

**SEJARAH PERKEMBANGAN PERSATUAN TENAGA DALAM NUR
ILAAHI TAHUN 1996-2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

M. Zainul Arifin

NIM : A92216091

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Zainul Arifin
NIM : A92216091
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Haahi 1996 2020"** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah karya tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujukan sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 9 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



Muhammad Zainul Arifin

NIM. A92216091

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Zainul Arifin (A92216091) dengan judul "Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi 1996-2020" ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 12 Maret 2021.

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Waqid, SS/M.Fil.I
NIP. 2005196

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Zainul Arifin (A92216091) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

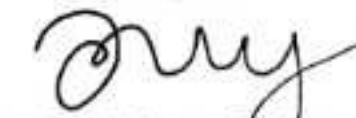
Pada tanggal, 06 April 2021

Ketua Pembimbing




Dr. Wasid, M.Fil.I
NIP. 2005196

Penguji I



Drs. Sukarma, M.Ag.
NIP. 195206171981031002

Penguji II



H Nurivaddin, M. Fil.I
NIP. 197501202009121002

Sekretaris



Nur Mukhlis Zakarivah, M.Ag.
NIP.197303012006041002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



M. Agus Aditoni, M.Ag.
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Zainul Arifin
NIM : A92216091
Fakultas/Jurusan : Adab & Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : zainbalun1997@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah perkembangan persatuan Tenaga Dalam
Nur Ilahi 1996 - 2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 April 2021

Penulis


(M. Zainul Arifin)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Skripsi berjudul “Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilaahi 1996-2020” merupakan penelitian sejarah yang membahas permasalahan dalam tiga hal, yaitu: 1. Bagaimana asal usul tenaga dalam Nur Ilaahi?. 2. Bagaimana dinamika perkembangan Nur Ilaahi?. 3. Bagaimana fungsi ajaran bela diri Nur Ilaahi dalam masyarakat?.

Untuk dapat menjawab permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan antropologi budaya. Pendekatan antropologi budaya dapat melihat pola perilaku masyarakat sesuai dengan latar belakang kepercayaan, ekonomi, politik, lingkungan, kebudayaan dalam ruang lingkup yang dianut oleh Persatuan Tenaga dalam Nur Ilaahi. Selanjutnya peneliti mengumpulkan sumber-sumber sejarah melalui observasi dan wawancara, lalu dikritik dan dianalisis dengan metode kualitatif menggunakan teori fungsional menurut Radcliffe Brown. Hasil dari analisis ditulis dalam bentuk diakronis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa:

1. Asal usul tenaga dalam Nur Ilaahi berasal dari pada pengajian yang diasuh oleh KH Abdurrahman Santun yang diserap intisarinya menjadi tenaga dalam Nur Ilaahi.
2. Dinamika perkembangan tenaga dalam Nur Ilaahi mengalami pasang surut yang lumrah terjadi pada paguyuban pada umumnya, namun mengalami kemajuan yang cukup signifikan disetiap tahunnya.
3. Fungsi dari ajaran Nur Ilaahi adalah membuat masyarakat semakin sehat serta membuat masyarakat melestarikan budaya asli daerahnya sendiri karena Nur Ilaahi lahir dan berkembang di kabupaten Lamongan

Kata kunci : *Bela Diri, Tenaga Dalam, Nur Ilaahi, Antropologi.*

Abstract

The thesis entitled "The History of the Development of the Internal Energy Unity of Nur Ilaahi 1996-2020" is a historical research that limits the problem in three ways, namely: 1. How is the origin of energy in Nur Ilaahi? 2. How is the dynamics of Nur Ilaahi's development ?. 3. How is the function of Nur Ilaahi's martial arts teaching in society?

To be able to answer the problems described above, researchers used historical research methods with a cultural anthropological approach. The cultural anthropology approach can see the pattern of people's behavior according to the background of belief, economy, politics, environment, culture within the scope of the Energy Union in Nur Ilaahi. Furthermore, the researcher collected historical sources through observation and interviews, then criticized and analyzed using qualitative methods using functional theory according to Radcliffe Brown. The results of the analysis are written in diachronic form.

Based on the results of the research that has been done, it can be seen that:

1. The origin of the energy in Nur Ilaahi came from the recitation that was cared for by KH Abdurrahman Santun, which was essentially absorbed into the energy in Nur Ilaahi. 2. The dynamics of energy development in Nur Ilaahi experienced ups and downs which are common in the community in general, but have made significant progress each year. 3. The function of Nur Ilaahi's teachings is to make people healthier and to make people preserve their own indigenous culture because Nur Ilaahi was born and developed in Lamongan district

Keywords: Self-Defense, Internal Energy, Nur Ilaahi, Anthropology.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	12
F. Penelitian Terdahulu.....	14
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sitematika Pembahasan.....	24
 BAB II ASAL-USUL PERSATUAN TENAGA DALAM NUR ILAAHI	
A. Pengertian Pencak Silat.....	26
B. Tenaga Dalam.....	29
C. Sejarah berdirinya Nur Ilaahi.....	32
 BAB III DINAMIKA PERKEMBANGAN NUR ILAAHI	
A. Perkembangan Tenaga Dalam Nur Ilaahi.....	47
B. Karakter Tenaga Dalam Nur Ilaahi.....	60
C. Prosedur Latihan.....	62

BAB IV FUNGSI AJARAN NUR ILAHI DALAM MASYARAKAT

A. Fungsi Bela Diri	65
B. Fungsi Religius.....	66
C. Fungsi Olahraga	67
D. Fungsi Ketenagan Jiwa	69
E. Fungsi Pendidikan.....	71
F. Fungsi Sosial	76
G. Fungsi Kesehatan	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kajian kebudayaan Indonesia kita mengenal berbagai jenis seni dan budaya. Budaya itu ada yang murni dari Indonesia, adapula yang berasal dari luar negeri. Masuknya budaya asing mau tidak mau bertemu sekaligus berbaur dengan budaya lokal. Peristiwa tersebut lazim disebut asimilasi. Asimilasi menurut Sarmini ialah suatu proses sosial yang timbul apabila ada : (1) golongan-golongan manusia dalam latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, (2) saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga, (3) membuat kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas, berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.¹

Namun di sisi lain peristiwa tersebut bisa dipandang sebagai akulturasi. Menurut Sarmini akulturasi adalah unsur dari suatu kebudayaan tertentu yang dihadapkan dengan unsur budaya asing sehingga membuat budaya asing tersebut lambat laun bisa diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan budaya asli tersebut.² Islam sebagai agama yang memperoleh banyak pengikut semenjak diperkenalkan oleh para pendatang melalui kawasan pesisir kemudian masuk ke pedalaman dan berinteraksi dengan unsur lama. Unsur

¹ Sarmini, *Antropologi* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2007), 65-66.

² Sarmini, *Antropologi ...* 64.

lama tersebut yaitu warisan Hindu-Buddha yang sudah datang terlebih dahulu dengan ajaran Islam yang datang belakangan.³

Berbagai kesenian muncul akibat dari asimilasi dan akulturasi tersebut. Seperti seni wayang yang berasal dari daratan India yang datang ke Pulau Jawa dan mendapatkan gubahan berupa bahasa dan media serta alur cerita. Selain wayang pembacaan Barzanji yang berasal dari Iraq datang ke Indonesia mendapat aransemen dari para ulama di masing-masing daerah. Ada lagi seni lukis huruf Arab yang juga berasal dari Iraq kemudian di tanah air disebut kaligrafi.

Selain tulis menulis kaligrafi ada pula karya sastra Jawa. Karya sastra Jawa ini merupakan produk murni masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa. Sastra Jawa bisa diartikan sebagai bentuk tulis menulis dari para pujangga Jawa dalam mengekspresikan nilai-nilai dan pandangan hidup dalam ruang lingkup budayanya sendiri. Kebudayaan ini memiliki elemen-elemen majemuk yang berakar kuat pada etika-etika, agama-agama yang berkembang dalam masyarakat Jawa.⁴

Dalam Darori Amin yang mengutip tulisan Kuntjoroningrat, masyarakat muslim dibagi menjadi dua kategori, kategori tersebut yaitu Agama Islam Jawa dan Agama Islam Santri. Agama Islam Jawa cenderung kurang taat kepada syariat-syariat Islam dan lebih condong bersikap sinkretis dengan memadukan unsur-unsur pra Hindu, Hindu dan Islam Sendiri. Sedangkan Agama Islam Santri lebih taat

³ Abdul Jamil, *Aspek Islam dalam Sastra Jawa* dalam Darori Amin (Ed.) *Islam dan kebudayaan Jawa* (Yogyakarta : Gama Media, 2000), 157.

⁴ Abdul Jamil, *aspek Islam ...* 158

menjalankan Syariat Agama Islam dengan sungguh-sungguh dan kadang-kadang bersifat puritan. Dari interaksi tersebut menimbulkan suatu kontradiksi karena dalam hal ini kebatinan banyak menyalahi syari'at Islam.

Pertemuan itu yang kemudian dikutip oleh Darori Amin yang disebutkan oleh Clifford Gertz dalam bukunya *Religion of Java* yang membagi umat Islam di Jawa menjadi tiga kategori yaitu santri, abangan dan priyayi, yang dalam ekspresi kebudayaannya juga tak jauh berbeda karena masih kental dengan budaya Jawa. Potret mengenai hal ini memerlukan paparan yang menimbulkan persinggungan dengan budaya lokal dan memunculkan sebagai Islam Jawa Meskipun demikian masih terdapat sedikit pengaruh animisme dan dinamisme serta Hindu Budha dikalangan Agama Islam Santri.⁵

Kehidupan ritual santri diatur dalam waktu sembayang atau sholat sebanyak lima kali dalam sehari semalam. Dimulai dari Sholat Shubuh kemudian Dhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya' yang diulang-ulang setiap hari dalam bentuk sederhana yang hampir sama. Dalam ruang ia dibatasi oleh lingkaran sosial yang semakin lama semakin inklusif. Hal tersebut dapat didefinisikan oleh tiga lembaga tempat sembahyang yang biasa dilakukan yaitu rumah, langgar kampung dan masjid desa. Sembayang Shubuh, Zhuhur, Ashar dan Isya biasanya dilakukan di rumah, sedangkan sembayang Maghrib cenderung dilakukan berjama'ah oleh kaum laki-laki di langgar terdekat. Sedangkan sembayang Jum'at selalu dilakukan di masjid bersama seluruh umat desa. Titik pertemuan sembayang ini yang dipolakan dalam

⁵ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta : Gana Media,2000), 158.

waktu dikarenakan keta'atan melakukan sembayanglah yang akhirnya menjadikan seorang sebagai seorang santri. Berbeda halnya dengan kaum abangan dan priyayi yang nyaris tidak pernah melakukan rutinitas tersebut.⁶

Budaya Islam mayoritas bangsa Indonesia tidak terlepas dari masih banyaknya pengaruh spiritualisme juga pantaisme yang menekankan antara kebersatuan manusia dengan alam dan Tuhan. Bahkan terdapat sebuah kemungkinan yang cukup besar bahwa sesungguhnya penerimaan Islam secara luas dan penuh kedamaian oleh penduduk Nusantara banyak berhutang banyak pada paham keislaman yang dibawa oleh Walisongo dan para pendakwah sesudahnya dengan teologi Hinduisme yang telah tertanam dalam budaya berpikir orang Nusantara sebelumnya. Studi-studi lain tentang budaya yang terbentuk dibawah pengaruh agama-agama asli Indonesia antara lain Kapitayan, Sunda Wiwitan dan Kaharingan termasuk agama asli yang berkembang di luar Pulau Jawa juga membuktikan betapa besarnya pengaruh paham panteisme.⁷

Di pulau Jawa, khususnya di Jawa Timur saat pemerintahan Jawa berpusat disini, di kota-kota pelabuhan seperti Tuban, Sidayu dan Gresik menjadi tempat yang ramai karena dipadati oleh para pedagang yang datang dari berbagai penjuru Nusantara. Tuban, sidayu serta Gresik sebagai kekuatan dagang telah mengungguli perdagangan Sriwijaya. Pada era itu Jawa dalam kekuasaan Majapahit yang

⁶ Clifford Geertz, *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*, (Depok : Komunitas Bumbu, 2014), 309.

⁷ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia Agama dan Spiritualis di Zaman Kacau*, (Bandung : Mizan, 2017), 217.

dipimpin oleh duet pemimpin kharismatik yaitu Raja Hayam Wuruk dan Mahapatih Gajah Mada.⁸

Dalam serat Negara Kertagama karya dari Mpu Tantular menceritakan bahwa agama resmi kerajaan Majapahit merupakan bentuk sinkretisme agama Syiwa-Budha. Keadaan tersebut sangatlah ajaib dikarenakan di negara asalnya kedua agama tersebut tidak dapat berdampingan apalagi bersatu. akan tetapi di Jawa keduanya bisa disatukan menjadi suatu praktek keberagamaan yang harmoni. Bagi orang Jawa semua jalan menuju kebaktian penebus dosa pada prinsipnya sama. Mereka memahami keduanya hanyalah merupakan bentuk ungkapan yang berbeda dari realitas yang sebenarnya sama.⁹

Pada proses harmonisasi ini para cendekiawan jawa yang menjadi kreatornya. Cendekiawan yang bertindak aktif merubah unsur-unsur Hindu-Budha hingga mengalami Jawanisasi. Pada akhir kejayaan agama Hindu-Budha semangat menjawakan itu semakin intens. Setelah unsur-unsur Hindu-Budha ditampung, giliran unsur Islam yang memasuki ranah budaya Jawa.¹⁰

Islamisasi Jawa ini mengalami puncaknya pada abad 15 ditandai dengan munculnya para pendakwah yang mashur disebut Wali Songo, seperti yang telah disebutkn sebelumnya. Islam Indonesia dan dakwah islam yang dibawa para dai dan Sufi tak terkecuali Wali Songo yang datang ke Nusantara pada abad ke-15 dan

⁸ Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), 139.

⁹ Ahmad Khalil, ... 142.

¹⁰ Ibid, 144.

abad-abad sesudahnya membawa semangat spiritualisme sesungguhnya belumlah usai. Di zaman sekarang kita perlunya menyelesaikan warisan leluhur para dai itu dengan cara melengkapinya dengan tradisi intelektual dan suatu gagasan tentang kemajuan peradaban. Termasuk didalamnya memuat pengembangan kebebasan berpikir, sikap ilmiah dan sikap kritis.

Namun, seperti dua sisi uang koin, dibalik harmonisasi tersebut tentunya terdapat konflik tertentu. Seperti halnya di Jawa meskipun mengalami Islamisasi namun tidak serta merta semua lapisan penduduk menaati syariat agama samawi tersebut. Mereka masih mempertahankan budaya asli kejawaan. Budaya Jawa ini tidak perlu diungkapkan secara agamawi, tetapi mencakup pengertian khas mengenai manusia, masyarakat, dan perilaku etis. Di Jawa sendiri sebagaimana di tempat lain agama besar yang dalam hal ini agama Islam mengalami suatu proses pelokalan, yang mana agama Islam di Jawa dicocokkan dengan cara hidup masyarakat Jawa. Islam yang sudah mencapai Jawa ini mengalami suatu perjalanan panjang dan sudah mengambil ciri mistis dan estetoris golongan sufi yang cocok dengan pola keagamaan orang Jawa. Sufisme Islam menarik minat baru yang kuat dalam Mistisme Jawa, seperti yang tergambar pada upacara magis, penyembuhan dan kekebalan. Namun dalam proses Islamisasi berdampak pada merosotnya kultur masyarakat Jawa.¹¹

Meskipun demikian sampai saat ini budaya yang masih lestari salah satunya yaitu Pencak silat. Pencak Silat menjadi salah satu kepingan dari beribu warisan

¹¹ Niels Munder, *Agama, hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 199), 252-253.

kebudayaan bangsa Indonesia yang masih lestari dan mengalami perkembangan searah dengan sejarah masyarakat Indonesia yang dinamis. Warisan budaya yang berupa pencak silat merupakan suatu peninggalan leluhur yang harus dipelajari. Pencak silat didapat dari suatu kebiasaan atau model perilaku masyarakat serta cara-cara bertahan hidup dari bagian masyarakat termasuk pola hidup mereka, cara pikir, perbuatan dan tingkah laku mereka yang dimanifestasikan melalui olah gerakan yang terstruktur.¹²

Dengan berbagai keragaman mulai dari ragam geografis dan etnologis disertai dengan kemajuan zaman yang dilalui oleh bangsa Indonesia, begitupun dengan pencak silat dibentuk melalui situasi dan kondisi yang unik. Sudah ada sejak zaman Kerajaan-kerajaan Nusantara mampu bertahan sampai era kemerdekaan yang mengalami evolusi yang cukup panjang. Hingga saat ini pencak silat kita tahu dengan bentuk dan corak yang beraneka ragam, akan tetapi pada hakikatnya mempunyai aspek-aspek yang tidak berubah. Pencak silat merupakan unsur-unsur yang menggambarkan bentuk kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun dan dari generasi ke generasi.¹³ Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri yang juga mengandung nilai - nilai seni tradisional. Yang dimaksud Pencak yakni gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur yang indah. Pencak dapat diperlombakan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, dan menyerang. Pencak silat diajarkan bersama-sama di tempat tempat

¹² Asikin, *Pelajaran Pencak Silat*, (Bandung: Terate, 1975), 2.

¹³ Asikin, *Pelajaran pencak Silat ... 17*.

khusus seperti tempat lapang atau pesantren disekolahan-sekolahan dan di intansi-instansi tertentu.

Silat bermula dari bagian latihan spiritual, lalu bermetamorfosa dari yang aslinya hanya ilmu beladiri dan seni tari rakyat berkembang menjadi bagian dari pendidikan bela negara untuk menghadapi kolonialis asing. Menyadari betapa pentingnya mengembangkan peranan pencak silat maka perlu adanya suatu organisasi pencak silat yang bersifat secara nasional. Yang juga mampu mengikat dan menjadi rumah besar bagi seluruh aliran pencak silat di Indonesia. Tepat pada tanggal 18 Mei 1948, terbentuklah sebuah ikatan secara nasional yang bernama Ikatan Pencak Silat Indonesia yang disingkat menjadi IPSI, IPSI mrnjadi salah satu organisasi silat tertua di dunia.

Sedangkan Pencak adalah suatu gerakan bela serang, yang tersistematis menurut struktur pola, waktu, dan tempat yang selalu menjunjung tinggi martabat masing masing secara kstaria, tidak akan melukai perasaan. Jadi pencak lebih menunjukkan dari segi lahiriah. Sedangkan silat merupakan gerak bela serang yang berhubungan kuat dengan rohani, sehingga menghidup suburkan insting yang menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerahkan diri kepada Tuhan sang pencipta.¹⁴

Menurut Imam Kasoepangkat seorang legenda pencak silat Indonesia. Beliau berpendapat bahwa silat merupakan aktivitas bela diri yang tidak bisa

¹⁴ O'ong Maryono, *pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta : pustaka pelajar), 5.

dikompetisikan, dalam arti disini pencak silat merupakan wujud asli sebuah seni. Asas dasar dari pencak silat ialah pembelaan diri yang di dalamnya ada nilai serang serta bertahan. Gerakan menyerang serta bertahan menjadi sebuah hal yang wajib dimiliki oleh atlet pencak silat, hal ini yang akan memastikan derajat dari seorang pendekar dan atlet pencak silat yang sebenarnya. Bentuk bertahan semacam mengelak, menghindari musuh untuk mengantisipasi semua serangan atau terjangan dari luar.¹⁵

Di kota Lamongan sendiri terdapat beberapa perguruan bela diri silat asli asal kota soto tersebut, diantaranya Satria Tunggal, Patrom dan Nur Ilahi. Nur Ilahi sendiri merupakan suatu perguruan yang menggabungkan antara tenaga dalam dan pencak silat dalam satu ikatan paguyuban yang bernama Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi. Nur Ilahi resmi berdiri pada tahun 1996 yang dideklarasikan langsung oleh sang pendiri yaitu bapak Haji Sufyan. Awal mula semua kegiatan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi berpusat di Desa Kucur, Kecamatan Lamongan. Desa ini merupakan titik strategis dan sudah diperhitungkan oleh sang pendiri untuk memulai menyebarkan Nur Ilahi keseluruh pejurur Kabupaten Lamongan.¹⁶

Dikatakan strategis karena Padepokan atau pusat latihan yang berada di Desa Kucur ini membentang jalan provinsi yang menghubungkan Lamongan sampai Malang. Dipilihnya Wilayah Desa kucur ini juga atas pertimbangan nasihat langsung dari guru Spiritual sang perintis cikal bakal pendiri yaitu Haji

¹⁵ Murhananto, *Menyelami Pencak Silat*, (Jakarta : Puspa Swara, Cet pertama, 1993), 21.

¹⁶ Haji Sufyan, *Wawancara*, Lamongan, 07, 02,2020.

Abdurrahman Santun (1941-2007). Abah santun Sapaan akrab beliau merupakan seorang ulama yang kharismatik yang dikenal masyarakat Kecamatan Lamongan yang mempunyai kelebihan ilmu tenaga dalam. Kyai Haji Abdurrahman Santun merupakan suatu sosok di balik berdirinya Persatuan tenaga dalam Nur Ilahi, karena beliau lah yang mengajarkan pengajian Tauhid yang di dalamnya terdapat sebuah ajaran tenaga dalam untuk melindungi diri.¹⁷

Dari latar belakang di atas tersebut peneliti akan menulis mengenai perkembangan dan fungsi gabungan antara tenaga dalam dan pencak silat asli Lamongan ini dalam sebuah skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi tahun 1996-2020”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana asal usul Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilaahi ?
2. Bagaimana dinamika perkembangan Nur Ilahi di Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana fungsi ajaran Nur Ilahi dalam masyarakat ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui asal usul Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilaahi ?
2. Untuk mengetahui dinamika perkembangan Nur Ilaahi di Kabupaten Lamongan
3. Untuk mengetahui fungsi ajaran persatuan tenaga dalam Nur Ilaahi dalam masyarakat

¹⁷ Muhamad Puji, *Wawancara*, Lamongan, 08, 02, 2020.

D. Kegunaan Penelitian

penulisan skripsi ini diharapkan akan memberikan suatu kegunaan baik itu secara akademis maupun praktis. Kegunaan tersebut yaitu :

1. kegunaan akademis

secara akademis skripsi ini mengungkapkan bagaimana sejarah perkembangan pencak silat tenaga dalam Nur Ilahi serta pengaruhnya di Lamongan. Organisasi persatuan tenaga dalam Nur Ilahi ini penulis angkat karena dimata para generasi muda Kabupaten Lamongan masih kurang mengenal apa itu Nur Ilaahi yang merupakan pencak silat tenaga dalam asli lamongan dan merupakan warisan asli pencak silat yang harus diletarikan. Selain itu karya tulis yang membahas organisasi tersebut masih tergolong minim di lingkungan akademisi. Diharapkan dengan dituisnya skripsi tentang sejarah perkembangan persatuan tenaga dalam Nur Ialhi ini menambah Informasi akademis dan wawasan terkait budaya asli Lamongan.

2. kegunaan praktis

Secara praktis karya tulis ini merupakan sebuah skripsi yang bisa dipergunakan untuk persyaratan tugas akhir mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Diharapkan kedepan tulisan ini dapat menjadi suatu rujukan yang digunakan untuk penelitian selanjutnya. Dan untuk tujuan yang paling penting adalah semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk masyarakat Islam di Indonesia secar luas. Terutama

bagi kalangan kaum muda di kabupaten Lamongan khususnya dan di Jawa Timur umumnya agar mengetahui budaya asli dari daerahnya.

E. Pendekatan Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian pasti diperlukan sebuah teori, maka dari itu untuk dapat memperjelas dan mempermudah dalam proses penelitian dan analisis penulisan karya ilmiah, penulis akan menggunakan sebuah pendekatan dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu yang menjadi langkah utama dan wajib dilakukan dalam berlangsungnya suatu penelitian. Dengan terdapatnya pendekatan dari sebuah penelitian, terutama tentang penelitian sejarah, maka sejarah akan dapat dijelaskan dari beragam sisi. Maka dari itu, ilmu sejarah pasti memerlukan beraneka macam aspek disiplin ilmu lain untuk mendukung dalam suatu proses penelitian.

Demikian pula bersama dengan itu terdapatnya suatu rangka teori sangat diperlukan dalam prosedur eksplorasi sejarah. Karena untuk melakukan penelitian sejarah tidak bisa dipisahkan dari pada pengaplikasian teori sebagai rangka berfikir dan telaah untuk mengungkapkan suatu kejadian yang ada di dalamnya. Untuk keadaan ini, kerangka teori mempunyai tujuan untuk menjadi pedoman gagasan seorang peneliti agar hasilnya lebih tepat dan lebih sesuai, serta tidak menyimpang dari pokok penelitian yang dikaji. Penelitian berjudul “Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi 1996-2020”, penulis memilih memakai pendekatan antropologi budaya. Dimana antropologi ialah suatu ilmu yang

mempelajari berbagai macam ragam warna, bentuk fisik, serta kebudayaan buatan manusia.¹⁸

Pendekatan antropologi mampu memandang suatu bentuk karakter kelompok masyarakat yang sesuai dengan latar belakang antara lain yakni sistem keyakinan, perniagaan, kebijakan, lingkungan, peradaban.¹⁹ Pendekatan ini diperbuat untuk memberikan penjelasan, selanjutnya membuat semacam rancangan berupa, kelakuan dan juga kebiasaan sosial sebagai pokok atensi utama.²⁰ Pendekatan ini dijalankan dengan meniru kebiasaan yang terjadi di lapangan, yakni melakukan partisipasi secara mendalam dan menyeluruh dalam suatu kebudayaan.²¹ Dengan pendekatan ini diharapkan bisa mendukung peneliti untuk mengetahui tentang Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilaahi di wilayah kabupaten Lamongan secara mendalam.

Teori yang dipakai oleh peneliti ialah teori fungsional menurut Radcliffe Brown. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwasanya suatu kebudayaan itu bukan hanya keperluan individu atau perorangan, akan tetapi ada dan mampu bertahan karena kebudayaan merupakan keperluan bersama atau keperluan kolektif.²² Di Kabupaten Lamongan tenaga dalam Nur Ilaahi merupakan bela diri yang dipelajari secara bersama-sama. Dari

¹⁸ I Gede A.B Wiranata, *Antropologi Budaya* (Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti, 2013), 3.

¹⁹ T.O. Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), 3.

²⁰ Samuel Gunawan, *Antropologi Budaya* (Jakarta: Erlangga, 1992), 6.

²¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), 36.

²² Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI Press, 2011), 176.

beberapa anggota yang rutin melakukan latihan Nur Ilaahi, mereka bisa merasakan fungsi dan kegunaannya oleh masyarakat.

kendati penelitian ini memakai pendekatan antropologi budaya, akan tetapi kajian ini akan tetap diklasifikasikan sebagai kajian Islam, bukan kajian disiplin yang lain. sebab pendekatan ini mengkaji masyarakat Muslim, mau tidak mau harus tetap berada dalam ruang kajian Islam itu sendiri.²³

F. Penelitian Terdahulu

untuk memastikan skripsi yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi 1996-2020*” Merupakan sebuah karya sejarah yang mengangkat sebuah tema sejarah perkembangan yang belum pernah ditulis sebelumnya. Maka untuk itu penulis memberikan karya tulisan dengan pokok pembahasan yang hampir sama, yang terlebih dulu mendahului karya tulisan ini. Diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Nafelia Linda Tumadhur, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 dengan judul “Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali dalam kehidupan masyarakat di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”. Dalam karya skripsi tersebut membahas tentang eksistensi perguruan Burung Dadali dalam kehidupan

²³ Amin Abdullah dkk, *Mencari Islam, Studi Islam Dengan Berbagai Pendekatan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2000), 138.

masyarakat Desa Banyuwangi yang masih melestraikan warisan budaya asli Indonesia ditengah perkembangan zaman

2. Skripsi yang ditulis oleh Alfiyah Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2014 dengan judul “Kesenian Pencak Macan di Gresik (Studi tentang Fungsi kesenian Pencak Macan dalam Upacara Pernikahan di Desa Lumpur)”. Dalam karya skripsi ini membahas tentang kondisi desa Lumpur Gresik, posisi dan fungsi kesenian Pencak Macan dalam prosesi upacara pernikahan
3. Skripsi yang ditulis oleh Cerry Kartika Trizkyana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Jurusan Pendidikan Kepelatihan, 2019 dengan judul “Sejarah Aliran Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta”. Dalam skripsi ini membahas tentang sejarah mengungkap fakta sejarah aliran pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta yang menerangkan bahwa RM Harimurti adalah sumber ilmunya yang merupakan putra dari GPH Tedjokusumo putra dari penguasa Yogyakarta yaitu Sri Sultan Hamengkubuwono VII.
4. Ayu Noftafiani Putri Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi Program Studi Ilmu Sejarah, 2018 dengan judul ” Perkembangan Pencak Silat NU Pagar Nusa Di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun Tahun 1998-2015”. Skripsi ini membahas tentang perkembangan Pencak Silat pagar Nusa sebagai pencak silat yang bermula dari lingkungan pondok

pesantren Al Fattah yang terletak dikecamatan Singkut yang kemudian menjadi berkembang dan membuka cabang didaerah sekitarnya.

Dari kesimpulan penelitian terdahulu yang sudah tertera di atas, penulis memastikan rancangan skripsi belum pernah dibahas sebelumnya dan layak diteruskan.

G. Metode Penelitian

Saat membuat suatu karya penelitian pasti memerlukan apa yang dinamakan metode, karena metode memiliki peran yang sangat penting disini. Berdasarkan hal itu, penulisan ilmiah ini memakai Metode atau kaidah untuk mengenali objek yang akan menjadi salah satu inti dalam ilmu pengetahuan. Dengan memakai metode sejarah selayaknya bisa di artikan luaskan. Sebab metode ini bukan hanya tentang suatu kajian yang membahas telaah, kritis, namun juga ada beberapa persyaratan yang harus ditempuh, sehingga pemaparan historiografi sejarah bisa dipertanggungjawabkan.

Untuk metode yang akan dipakai penulis dalam eksplorasi ini ialah dengan memakai metode etnografi dan metode sejarah. Kedua metode tersebut digunakan untuk memahami hal-hal yang kaitannya dengan tenaga dalam Nur Ilahi baik pada masa lampau maupun masa saat ini. Sehingga dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang diberi judul Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ialhi 1996-2020 agar mampu diselesaikan dengan baik.

mengenai penjelasan dan pelaksanaan dari kedua metode tersebut sebagai berikut:

1. Metode Etnografi

Metode etnografi adalah metode yang berisi aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang tersusun dalam menghimpun sumber-sumber secara ampuh yang tujuannya untuk mengerti arti-arti tindakan dari suatu kejadian yang sedang menerpa suatu kelompok. Didalam metode ini memakai dua media, yaitu observasi serta wawancara dalam melakukan langkah-langkah penghimpunan data.²⁴

Metode etnografi dipakai untuk melihat suatu peristiwa yang terjadi secara langsung pada Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi. Dengan begitu maka peneliti dapat memaparkan bagaimana perkembangan Nur Ilahi tersebut dengan gamblang dikarenakan penelitian ini terpusat pada kejadian yang terjadi di lingkungan penelitian. Adapun jenjang dalam penelitian ini ada dua langkah, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode penggalan atau penghimpunan bahan atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan panca indra dengan merekam berbagai peristiwa serta berbagai gejala pada objek penelitian di tempat penelitian secara langsung. Didalam pengaplikasiannya, peneliti melaksanakan pemantauan secara langsung di tempat untuk memahami kejadian

²⁴ James P. Spardley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997),5.

atau gejala yang berlangsung, sehingga bisa mengetahui fungsi Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi dalam Kehidupan masyarakat Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara diperlukan dalam suatu proses penggalan dan penghimpunan bahan yang didapatkan melalui wawancara mendalam atau tanya jawab pada beberapa informan atau narasumber secara langsung. Dalam aplikasinya, peneliti melaksanakan tanya jawab terhadap pelaku sejarah, baik tokoh-tokoh yang masih hidup, para pendekar dan anggota persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi yang bisa dilakukan tanya jawab.

2. Metode Sejarah

Metode sejarah ialah kumpulan aturan serta prinsip yang sistematis dalam upaya mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif dan efisien. Metode penelitian digunakan untuk mencari, mencatat, dan menganalisis Laporan. Sebelum melaksanakan penelitian tahap awal yang wajib dilakukan oleh seorang peneliti menurut Kuntowijoyo adalah menemukan tema atau judul yang akan dibahas.²⁵ Penelitian yang penulis angkat berjudul “*Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi 1996-2020*” dengan memakai

²⁵ Kuntowidjoyo, *metodelogi Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003) 20.

metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 langkah yakni Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.²⁶

a. Heuristik

Langkah pertama untuk melakukan sebuah penelitian yaitu dengan mencari sumber data atau sumber sejarah yang dinamakan heuristik, atau pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mempersatukan sumber-sumber, data-data atau alur sejarah. Sumber sejarah adalah suatu bukti yang menceritakan suatu kejadian tentang peristiwa atau kegiatan. Heuristik ialah suatu aktivitas penggalian data atau pengumpulan peninggalan masa lampau.²⁷ di tahap ini peneliti berjuang semaksimal mungkin dalam menggali dan mengumpulkan data atau sumber-sumber utama atau primer maupun sekunder yang masih terkait dengan tema pembahasan melalui beberapa proses, seperti melaksanakan studi kepustakaan, dokumenter, dan dokumentasi.

1) Studi Kepustakaan merupakan tahapan penggalian bahan atau sumber sejarah yang diperoleh melalui hasil observasi terdahulu berupa buku-buku dan berupa karya tulis lainnya yang memiliki hubungan erat dengan kajian yang diangkat peneliti.²⁸ Dalam

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), 90.

²⁷ Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

²⁸ James Danandjaja, *Antropologi Psikologi; Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994), 102.

implementasinya, peneliti melaksanakan penggalian data dari buku-buku atau penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi.

2) Dokumenter ialah suatu tahapan penggalian sumber sejarah yang diperoleh melalui hasil tertulis dari suatu kejadian yang memaparkan tentang kejadian yang ditulis sebagai bahan bukti seperti, surat keputusan, surat persetujuan, surat perjanjian dan arsip.²⁹ Dalam pengaplikasiannya peneliti memakai dokumen atau arsip yang memberikan informasi tentang persatuan tenaga dalam Nur Ilahi.

3) Dokumentasi ialah tahapan penggalian sumber sejarah yang diperoleh dari penghimpunan berbagai informasi yang memiliki kaitan erat dengan pembahasan yang diteliti, seperti sumber bergambar atau foto, dan bahan referensi lain. Dalam aktulisasinya, peneliti memakai media yang berupa gambar-gambar atau foto-foto aktivitas bela diri Nur Ilahi untuk mendukung dalam memaparkan semua aktivitasnya.

Selanjutnya data dan sumber tersebut dapat digolongkn menjadi dua macam, sebagai berikut :

²⁹ Hasan Utsman, *Metode Penelitian Sejarah, terj minhaj Al Bahtsi Al-Tarikhi* (jakarta: proyek pembinaan Prasarana PT A1 / IAIN, 1986), 25

a) Sumber Primer

Dalam hal sumber primer penulis memperoleh buku yang termasuk dalam kategori yang bisa dianggap kredibel dan bisa dipertanggung jawabkan. Sumber tersebut dibuat langsung oleh tokoh yang bersangkutan atau sumber tersebut muncul semasa dengan peristiwa yang dimaksud. Menurut Heliuss Samsuddin, penulis sejarah pada umumnya menggunakan sumber yang berasal dari jenis yang ini karena lebih tepat untuk dibuat menjadi karya tulis karena lebih bisa dipertanggungjawabkan. Sumber primer bisa berupa catatan masa lalu (kronik), riwayat hidup(memoar), autobiografi dan naskah masa lampau(kronik).³⁰ Dalam penelitian ini penulis memakai sumber primer berupa karya tulisnya yang disalin dan dicetak ulang.

b) Sumber Sekunder

Sumber selanjutnya pada kategori ini hanya untuk sumber penunjang. Akan tetapi meskipun sumber sekunder namun masih mempunyai nilai keotentikanya tersendiri yang tergantung dari aspeknya. Sumber ini dapat berbentuk buku yang menunjukkan pada sumber utama (primer). pada sumber sekunder, penulis akan memakai buku-buku kepustakaan yang membahas tentang pencak silat dan tenag dalam. Buku-buku tersebut diantaranya berjudul *Pelajaran Pencak Silat* karya

³⁰ Heliuss Samsuddin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta Ombak, 2012) 68

Asikin, selain itu terdapat buku yang berjudul *pencak Silat Merentang Waktu* karya O'ong Maryono dan *Menyelami Pencak Silat* karya Murhananto.

c. Kritik Sumber

Sesudah berhasil mendapatkan data, langkah selanjutnya ialah peneliti melaksanakan suatu tahap lanjutan yaitu tahapan kritik dan verifikasi sumber, langkah berikutnya adalah melakukan seleksi ketat serta menguji untuk dilaksanakannya kritik terhadap berbagai sumber yang sudah terkumpul, baik kritik dari luar (ekstern) maupun kritik kedalam (intern). Pada tahap ini peneliti melakukan sebuah komentar atau kritik pada data yang sudah terhimpun. Kritik itu dilaksanakan terhadap arsip-arsip dan buku-buku yang ada di Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi. Pada buku-buku bela diri dan pencak silat peneliti akan melaksanakan penyaringan secara eksternal melingkupi tulisan, materi yang ditulis dan juga sumbernya. Untuk selanjutnya peneliti akan melakukan kritik internal, peneliti akan melakukan pencarian guna menemukan kesamaan dengan hasil tanya jawab dengan pihak-pihak narasumber.³¹

Kritik mengenai hasil dari interview mendalam yang sudah terkumpul, peneliti akan melakukan tahapan kritik eksternal, yaitu dengan melakukan identifikasi kepada informan apakah saksi atau

³¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Obak, 2011), 108

benar-benar pelaku sejarah. untuk kritik internal atas hasil tanya jawab yang dilakukan terhadap saksi sejarah yaitu para anggota Nur Ilaahi. Hal tersebut dilakukan peneliti agar meminimalkan subjektifitas dalam malukan penulisan sejarah.

c. Interpretasi

Pada tahap selanjutnya setelah kritik sumber adalah melukakan interpretasi. Intepretasi ialah suatu proses analisis yang bisa diartikan untuk menguraikan terhadap data-data yang telah didapat, yang juga telah melalui jenjang kritik sumber terlebih dahulu.³² Sesudah fakta-fakta yang dibutuhkan untuk menanggapi masalah berhasil teridentifikasi kemudian peneliti menafsirkan arti dari berbagai kenyataan tersebut. Penafsiran yang dilaksanakan oleh seorang peneliti haruslah dilakukan dengan suatu sikap yang harus obyektif.³³

Kemudian peneliti melakukan suatu perbandingan dengan berbagai data yang ada atau sumber yang sudah terhimpun untuk mendapatkan jawaban atas problema yang diajukan, apabila terdapat perbedaan informasi antara sumber yang satu dan sumber yang lainnya, bahwa penulis harus mengoptimalkan tafsiran data-data yang diperoleh untuk mendapatkan bukti atau keabsahan mengenai Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilaahi 1996-2020.

d. Hitoriografi atau Penulisan Sejarah

³² Dudung Abdurrahman, *Metode penelitian Sejarah...* 64

³³ Nugroho Notosusanto, *Masalah penelitian Sejarah kontemporer...* 36.

Setelah melaksanakan pengumpulan data melewati berbagai rangkaian seperti heuristik, kritik dan interpretasi, maka tahap yang paling akhir ialah pemaparan hasil akhir berupa Historiografi. Historiografi merupakan suatu penulisan dari hasil observasi (penelitian), menurut Nugraha Notosusanto historiografi ialah penyusunan atau rekonstruksi bukti fakta yang telah tersusun yang diperoleh dari analisis sejarawan terhadap beberapa sumber sejarah dalam suatu format yang tertulis.³⁴

Dalam pendapat Heliuss Samsuddin beliau berucap, ketika sejarawan memasuki langkah-langkah menulis maka ia harus menghimpun segenap daya pikirannya, bukan saja mengandalkan ketrampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan maupun catatan, akan tetapi yang lebih utama ialah dengan menggunakan pikiran kritis dan logisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya tersebut dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut dengan historiografi.³⁵ dalam penulisan ini menghasilkan suatu karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi 1996-2020.

³⁴ Ibid, 36.

³⁵ Heliuss Samsuddin, *Metodologi Sejarah*...99-100.

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan Penulisan penelitian yang berjudul sejarah perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi 1996-2020 ini terdapat lima bab yang saling memiliki keterkaitan atau kesinambungan dan merupakan satu bagian yang analitis. Penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yakni: satu bab pendahuluan, tiga bab isi, dan terdapat satu bab terakhir sebagai penutup.

Bab pertama yang berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi asal usul Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilaahi yang terbagi menjadi empat sub bab yakni pengertian pencak silat, penegertian tenaga dalam, asal usul tenaga dalam Nur Ilaahi dan tokoh-tokoh pendiri Nur Ilaahi.

Bab ketiga berisi dinamika Perkembangan Nur Ilahi di Lamongan yang terbagi menjadi tiga sub bab yaitu, perkembangan tenaga dalam Nur Ilaahi , katakter tenaga dalam Nur Ilaahi dan Prosedur latihan Nur Ilaahi.

Bab keempat Fungsi ajaran persatuan tenaga dalam Nur Ilaahi dalam pembentukan karakter religius bagi para yang terbagi menjadi tiga sub bab yakni, Fungsi bela diri, fungsi Religius dan fungsi meditasi diri.

Bab kelima berisi kesimpulan dari bab dua, tiga dan bab empat. Selain itu dalam bab ini juga terdapat saran dan kritik.

BAB II

ASAL USUL PERSATUAN TENAGA DALAM NUR ILAHI

Pada saat ini di Indonesia peminat tenaga dalam tidak begitu besar, terkhusus lingkup wilayah Kabupaten Lamongan. Bahkan cenderung berkurang secara drastis, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui asal usul kebudayaan asli daerah yakni bela diri tenaga dalam. Namun sebelumnya terlebih dahulu penulis sajikan mengenai sejarah pencak silat yang juga merupakan warisan asli bangsa Indonesia.

A. Pengertian pencak silat

Pencak silat secara bahasa terdiri atas dua kata yang saling berhubungan yaitu “pencak dan silat”. Pencak bisa dimaknai sebagai aktivitas pembelaan diri yang berupa deretan gerak melangkah, gerak memukul, gerak tendang, gerak tagkis dan hindaran disertai dengan beragam macam gerakan campuran sehingga menjadi suatu seni. Untuk kata silat mempunyai arti yaitu suatu gerakan yang berinti pada membela diri dengan sikap sempurna, tiada batas, tak mengenal keadaan dan tempat untuk mendapatkan keselamatan dari ancaman yang membahayakan keselamatan jiwa dan raga.³⁶

Pada acara seminar yang bertajuk pencak silat di tahun 1973 bertempat di Tugu, Bogor, Jawa Barat menghasilkan suatu istilah dasar yakni pencak silat. didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang sering

³⁶ Suhartono, *Pelajaran Pencak Silat Nusantara* (Jakarta : KPSN, 2013), 13.

disingkat dengan KBBI, istilah pencak silat mempunyai arti yaitu suatu permainan dalam mempertahankan keberlangsungan diri dengan kepandaian antara lain seperti menangkis, menyerang dan membela diri, baik menggunakan senjata ataupun dengan tidak bersenjata.³⁷

Di Tahun 1975 Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) mendefinisikan pencak silat adalah sebuah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi, dan integrasinya terhadap lingkungan hidup sekitarnya untuk mencapai tingkat keselaraan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa³⁸

Selanjutnya tahun 1995 Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI) menyempurnakan makna arti dari pencak silat menjadi gerak bela-serang yang harmoni menurut komposisi yang berupa, waktu, tempat dan iklim dengan selalu menjunjung harga diri masing-masing secara kesatriya, tidak menyakiti jiwa dan raga.³⁹

Menurut Notosoejitno, yang terdapat didalam buku “ Khazanah Pencak Silat “ para tokoh pencak silat di Indonesia yang memilah arti kata pencak silat antara lain yakni :

- a) Mohammad Djoemali, salah satu seorang pendiri Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) menjelaskan pencak silat ialah gerak serang-bela yang berbentuk tari dan mempunyai irama dengan berpatokan pada aturan-aturan, dan pada umumnya untuk

³⁷ Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amanah, 2009), 374.

³⁸ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 86.

³⁹ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), 14.

pertunjukan, sedangkan silat adalah hakikat inti dari pencak untuk beradu fisik membela diri dengan sesungguhnya.

- b) Kemudian R.M.S Imam Kasupangkat yang merupakan salah satu tokoh dari perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), menjelaskan pencak merupakan gerakan bela diri tanpa ada lawan yang dilaksanakan secara perorangan dan merujuk pada bela diri seni, sedangkan silat merupakan suatu gerakan bela diri yang tak bisa dikompetisikan.
- c) R/M.S Dirdjoamodjo. Salah seorang Pendiri perguruan Perisai Diri, berpendapat bahwa pencak merupakan suatu olahraga berpusat pada bela diri yang mempunyai unsur ritme irama dan keindahan, sedangkan silat dapat diartikan sebagai olahraga yang hakikatnya membela diri tanpa irama dan dak tiada ada unsur seni.⁴⁰

Pencak silat adalah suatu hasil dari olah pikir dan olah tindakan manusia yang bertujuan membuat keamanan dan kesejahteraan bersama-sama, yang diajarkan kepada siapa oarang yang menginginkan dengan sungguh-sungguh berniat dan bekerja keras mempelajarinya.⁴¹

⁴⁰ Notosujitno, *Khazanah Pencak Silat* (Jakarta : Cv Sagung Seto, 1994) 34-35.

⁴¹ Panji Oetojo, *Pencak Silat* (Surabaya : Bina Press, 2000) 2.

B. Tenaga Dalam

Tenaga dalam merupakan suatu tenaga atau aliran tenaga yang terdapat pada atau dalam diri kita. Pada hakekatnya semua orang mempunyai apa yang dinamakan tenaga cadangan atau tenaga dalam, hanya kita tidak mengetahuinya serta tidak merasakannya dan tidak dapat menggunakannya. Banyak di kalangan para penekun bela diri menginginkan suatu tenaga ekstra kuat yang dinamakan tenaga dalam. Para pendekar silat juga sangat menginginkan tenaga dalam untuk menyempurnakan tenaga fisik yang sudah dilatih dalam latihan keseharian.⁴²

Tenaga dalam juga berkembang seiring dengan berkembangnya banyak bela diri, bahkan terdapat bela diri yang menggunakan tenaga dalam sebagai pelengkap untuk memperkuat diri. Namun tidak semua bela diri menggunakan tenaga dalam terutama pencak silat yang mengutamakan aspek fisik dan olahraganya saja. Sementara tenaga dalam sendiri berasal dari latihan pengolahan nafas dengan teknik tertentu, ada juga dari bacaan wirid tertentu dan ada juga dari laku tirakat tertentu.⁴³

Menurut O'ong Maryono tenaga dalam ialah tenaga yang terbentuk akibat dari pengaturan nafas yang digabungkan dengan konsentrasi fikiran. Dengan konsentrasi tinggi dalam melakukannya. Istilahnya seperti kabel-kabel yang harus dipasang yang kuat agar dapat menerima getaran-getaran atau struman yang berkekuatan tinggi. Kalau diumpamakan kabel itu diri

⁴² Joko Winarno, *Ilmu Tenaga Dalam*, (Solo : CV Aneka, 1980), 10.

⁴³ H Abu Sufyan, *Wawancara*, Lamongan 11 Maret 2020.

kita, maka struman yang berkekuatan tinggi itu adalah tenaga. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga dalam adalah suatu getaran atau aliran yang mempunyai sifat berbeda yang terbagi menjadi panas dan dingin dengan asal-muasal dari dalam tubuh manusia, selanjutnya dapat dipergunakan dengan tenaga luar untuk melakukan serangan dan pembelaan baik menyentuh ataupun tanpa menyentuh. Pendekar yang tekun berlatih tenaga dalam akan lebih tanggap dan cepat terlihat hasilnya saat dia berlatih tenaga dalam.

1. Cara membangkitkan tenaga dalam

Cara membangkitkan tenaga dalam sangatlah beragam ada yang dari laku tirakat, dari membaca kumpulan wirid dan dari teknik pengolahan nafas. Masing-masing mempunyai nilai tersendiri untuk para pengamal tenaga dalam. Namun disini hanya dijelaskan mengenai teknik membangkitkan tenaga dalam melalui jalan pernafasan. Dibutuhkan suatu metode latihan yang teratur untuk dapat menguasai latihan.

Dimulai dari latihan fisik yang mumpuni terlebih dahulu untuk menyiapkan tubuh yang seimbang sebelum memasuki fase olah pernafasan. Pertama yang harus dikuasi adalah teknik pengambilan atau tarikan nafas yang panjang kemudian disimpan dalam dada. Kemudian dilanjutkan dengan teknik menyimpan nafas dalam waktu tertentu, menyimpan nafas digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, selain itu apabila sudah terbiasa latihan pada tahap ini dianjurkan untuk mengalirkan nafas ke seluruh tubuh. Apabila kedua tahapan sebelumnya sudah dilalui tinggalah teknik mengeluarkan nafas, pada tahap ini ditekankan pada perpaduan antara tenaga luar yaitu gerakan tubuh berupa pukulan, tusukan dan tagkisan. Seirama dengan dengan gerakan

fisik tersebut olah tenaga dalam dikeluarkan melalui nafas yang dibuang secara perlahan dengan merasakan energi yang terkumpul dalam tubuh. Setelah melakukan latihan yang rutin dalam olah pernafasan diharapkan mampu untuk merasakan getaran energi panas maupun dingin yang kemudian disalurkan ke penjuru tubuh. Apabila getaran atau aliran energi panas dan dingin tersebut sudah dapat dirasakan maka bisa dibuat untuk melatih diri dari gangguan orang lain.⁴⁴

2. Kegunaan tenaga dalam

Apabila seseorang mampu menguasai pengendalian tenaga dalam lewat berbagai jalan seperti olah pernafasan, laku tirakat dan kumpulan dzikir tertentu yang sudah dijelaskan sebelumnya maka tidak mustahil mampu merasakan kegunaan positif dari tenaga dalam. kegunaan tenaga dalam bukan hanya sebatas untuk melindungi diri namun masih banyak manfaat yang lain yang bisa dirasakan diantaranya ialah sebagai alternative pengobatan tenaga dalam yang ada dalam tubuh. Misalkan gangguan pencernaan, susah tidur dan sakit kepala.

Bukan itu saja, mempunyai kemampuan menguasai tenaga dalam juga membuat kita mempunyai energi yang selalu aktif dan bugar disetiap hari. Bahkan apalagi kalau kita juga rutin berolahraga maka kita akan awet muda dan jarang terkena penyakit. Disamping itu kelima indra

⁴⁴ Joko Winarno, *Ilmu Tenaga Dalam*, (Solo : CV Aneka, 1980), 15.

kita akan berfungsi secara maksimal apabila kita menguasai tenaga dalam disertai dengan rutin melakukan olahraga.⁴⁵

C. Sejarah berdirinya Nur Ilahi

Berawal dari pengajian majelis ta'lim ilmu tauhid yang berkembang pada tahun 1992 di wilayah Lamongan. Majelis atau Pengajian tersebut dipimpin oleh seorang ulama Kharismatik yang mashur dengan ilmu kehebatan beladiri, beliau bernama KH Abdurrahman Santun (1943-2008). Kyai Haji Abdurrahman santun sendiri merupakan salah satu Ulama' sekaligus pendekar berpengaruh di Kabupaten Lamongan. Abah Santun sapaan akrab beliau mengajarkan ilmu serta dakwahnya di daerah Lamongan Khususnya Lamongan bagian selatan.⁴⁶

Abdurrahman Santun sewaktu muda merupakan seorang yang terkenal tangkas dalam ilmu bela diri. Bahkan sewaktu muda saat beliau sudah terkenal sebagai salah satu jawara bela diri karena berulang kali beliau sering naik turun gelanggang bela diri dan menjadi pemenang. Dengan seringnya mengikuti ajang bela diri di berbagai wilayah Khususnya di Lamongan, Gresik dan Surabaya membuat namanya semakin melambung tinggi sebagai ahli bela diri. Abah Santun mendapatkan ilmu bela diri dari berbagai macam aliran bela diri Pencak Silat yang ada di Jawa Timur.⁴⁷

⁴⁵ Joko Winarno, *Ilmu Tenaga Dalam*, (Solo : CV Aneka, 1980), 19.

⁴⁶ Muhammad Puji Rahmat, *Wawancara*, Lamongan, 14 Februari 2020.

⁴⁷ H Sufyan, *Wawancara*, Lamongan, 17 Februari 2020.

Untuk ilmu agamanya sendiri kyai Santun sejak kecil sudah mendapatkan gembelngan kyai dari Desa Beru kecamatan Sarirejo Lamongan yang bernama kyai Mad Ngali. Saat menginjak dewasa beliau melanjutkan pendidikan agama pada salah satu Kyai yang mengajarkan Ilmu Tauhid, yaitu Kyai Haji Syarif yang berasal dari Wiroguno, Pasuruan. Dari kyai Syarif sendiri Abdurrahman Santun banyak mendapatkan gembelngan ilmu spiritual. Dari situlah nantinya kelak ia menjadi seorang Kyai yang menguasai Ilmu tauhid.⁴⁸

Sosok Kyai Syarif (1901-1963) sendiri merupakan seorang yang berliran orang sufi, beliau menghindari mengambil dan menggunakan harta kepunyaanya sendiri kecuali hanya sekedar sangat memerlukan untuk kekuatan badan, dengan tujuan utamanya ialah menjalankan ibadah dan berserah diri kepada Allah SWT. Orang tua beliau berasal dari keturunan Ulama yang berasal dari Desa Bulu Krampyangan, Pasuruan. Karena bapaknya termasuk seorang pengamal jalan sufi, maka tidak heran menurun pada sang anak yaitu Kyai Syarif, beliau sedikit banyak didorong oleh warisan watak dan kepribadian yang berasal orang tuanya. Maka itulah penyebab semenjak anak-anak beliau dikenal sebagai seorang yang mempunyai sifat jujur, penyantun dan mempunyai kewibawaan. dia sangat gemar melakukan tafakkur dan cenderung bertafakkur kepada pengalaman kerohanian yang ia alami dimaa hidupnya. Pernah menuntut ilmu di kalangan pesantren Pasuruan pindah ke Cirebon, kemudian pindah ke

⁴⁸ H Abdul Latif, *Wawancara*, Lamongan, 20 Februari 2020.

Banten dan terakhir beliau belajar ilmu ke kota suci Makkah Al-Mukarromah dan juga melaksanakan ritual haji.⁴⁹

Di tahun 1993 awal, sebenarnya Abdurahman Santun hanya mengajarkan pengajian ilmu tauhid saja. Pengajian tauhid dalam perkembangannya disertai dengan olah pernafasan. Dari olah pernafasan tersebut muncul suatu rasa tenang dan rileks yang dirasakan oleh para murid-muridnya. Dan pada suatu gilirannya mereka merasakan tubuh yang ringan. Energi yang dirasakan oleh murid-murid kyai ini yang pada masa berikutnya dikembangkan menjadi suatu bela diri.

Pada masa Selanjutnya tepatnya pada tahun 1995 beliau tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan ilmu tauhid saja, tapi beliau juga mengajarkan murid-muridnya ilmu beladiri. Dari murid-murid beliau inilah yang berinisiatif untuk membentuk sebuah wadah yang khusus untuk membidangi ilmu beladiri yang diajarkan oleh gurunya, KH Abdurrahman Santun. Gayung pun bersambut sang guru memberi restu kepada murid-muridnya untuk membentuk sebuah wadah yang membidangi ilmu beladiri secara khusus. Karena bila tidak dibentuk sebuah wadah, dikuatirkan Ajaran bela diri tenaga dalam asli Lamongan ini bisa punah. Maka Beberapa muridnya bersepakat untuk melakukan musyawarah pendirian sebuah wadah tersebut yakni antara lain:

1. H. Abu Sufyan
2. H. Abdul Latif

⁴⁹ Muhammad Puji Rahmat, *Wawancara*, Lamongan, 20 Februari 2020.

3. Gusnur
4. Sofyan Banteng
5. Kyai Sofyan

Dari hasil musyawarah tersebut disepakati nama wadah organisasi bela diri ini adalah “PERSATUAN TENAGA DALAM NUR ILAHI”. peristiwa bersejarah tersebut terjadi pada tanggal 15 Robiul Awal 1417 Hijriyah atau dalam kalender Masehi 2 Juli 1996. Berdirinya organisasi bela diri tenaga dalam ini di Dusun Kucur, Desa Sidomukti, Kecamatan Lamongan. Pada awalnya murid yang belajar hanya sekitar 50 orang. Kebanyakan dari mereka adalah jamaah majlis tauhid yang tertarik pada ilmu bela diri.⁵⁰

Desa Sidomukti dipilih menjadi tempat deklarasi pendirian dikarenakan beberapa faktor yang ada. Yang pertama adalah faktor mimpi Kyai santun, setelah beliau melakukan istikhoroh sholat malam, yang dalam mimpi tersebut beliau melihat banyak anggrek yang tumbuh mekar di Sidomukti yang dalam kepercayaan kalangan tertentu melambangkan pertanda positif. Selanjutnya wilayah ini memang cukup strategis dikarenakan terletak pada jalan raya utama yang menghubungkan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Mojokerto. Kemudian ditempat inipulah banyak pengikut Nur Ilahi yang sebelumnya merupakan jamaah majlis tauhid bimbingan kyai Santun.

⁵⁰ H Sufyan, *Wawancara*, Lamongan, 5 Maret 2020.

Faktor lain yang juga turut berpengaruh dalam pemilihan Sidomukti ini adalah karena pada saat itu perangkat desa mengizinkan serta mendukung penuh pendirian bela diri. wargapun antusias gotong royong mengikuti kegiatan Nur Ilahi karena menyadari bela diri ini asli lahir dari Lamongan. Para warga sekitar menyadari bahwa bagaimana sulitnya saat itu mengikuti bela diri yang tidak ada konflik, mereka melihat dengan adanya bela diri tenaga dalam ini membuat mereka memperoleh manfaat, yaitu untuk membuat masyarakat tersalurkan kebutuhan olahraganya melalui latihan fisik dan merasa lebih sehat setelah mengikuti meditasi yang diadakan .



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Untuk lambang sendiri diuraikan sebagai berikut



Dari lambang diatas bisa dijelaskan artinya sebagai berikut :

1. NUR : Cahaya
2. Ila : Dari
3. Ahi : Keluasan
4. Rantai : Iman Islam Ihsan
5. Padi dan kapas : Kemakmuran masyarakat
6. La illaha illallah : Iman kepada Allah dan mengikuti sunnah Rosululloh
7. Al Qur'an : Harus mengikuti ajaran Al Qur'an

8. Allahu akbar : mudah-mudahan dapat menjalankan perintah Allah SWT
9. Bintang : Menerangi masyarakat⁵¹

Secara sederhana bila diartikan nama Nur Ilahi terbentuk dari dua kata yaitu Nur dan Ilahi. Nur adalah suatu cahaya yang menerangi semua masyarakat terkhusus para anggota. Untuk kata Ilahi ternyata dibagi menjadi dua kata lagi yaitu ila dan ahi. Ila artinya kepada dan ahi artinya keluasaan, dalam segala aktivitas para anggotanya diharapkan mendapatkan keluasaan dalam berpikir, bertindak dan melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Selain terdapat kata Nur Ilahi Logo bela diri ini terdiri dari beberapa gambar yaitu terdapat Bintang yang melambangkan menerangi masyarakat, Rantai yang berarti iman dan Islam, padi dan kapas yang artinya kemakmuran masyarakat. Terdapat Gambar Al Qur'an yang berarti semua anggota harus ikut aturan Al-qur'an. Kemudian terdapat kalimat tahlil "Laailaahailallah" yang berarti Iman kepada Allah dan mengikuti sunnah Rosulullah. Dan ada kalimat takbir yang berbunyi Allahu Akbar yang mempunyai makna mudah-mudahan dapat menjalankan perintah Allah.⁵²

Dari uraian penjelasan deskripsi mengenai nama serta lambang Nur Ilahi diatas, para murid ingin organisasi tersebut menjadi suatu

⁵¹ Buku Pedoman Nur Ilahi bagi anggota

⁵² Miftahul, *Wawancara*, Lamongan, 20 Maret 2020.

wadah yang nantinya dapat menjadi media dakwah yang diirigi ilmu bela diri pencak silat. Pentingnya bela diri dalam melengkapi dakwah yakni untuk melindungi ulama yang menjadi pewaris para nabi untuk tetap membimbing umat. Sesudah terbentuknya Organisasi Tenaga dalam Nur Ilahi para murid kemudian memilih ketua pertamanya yang bernama H Sufyan. Pak Sofyan sendiri terpilih menjadi ketua yang pertama Nur Ilahi pada periode 1996- sampai sekarang.⁵³

D. Tokoh-Tokoh pendiri

Dalam sebuah lembaga atau organisasi sudah pasti memiliki tokoh-tokoh yang memiliki peran yang cukup besar dalam jalanya organisasi. Tokoh-tokoh inilah yang melahirkan serta membawa gerbong Nur Ilahi yang sebelumnya merupakan sebuah perkumpulan yang tidak banyak pengikutnya menjadi salah satu perguruan bela diri yang sejajar dengan perguruan yang namanya sudah tenar. Ditangan mereka hampir seluruh wilayah Lamongan nur ilahi dapat tersebar merata. Berikut pembahasan tentang tokoh-tokoh yang berperan besar dalam kiprah perjalanan bela diri tenaga dalam asli Lamongan tersebut.

1. Kyai Haji Abdurrahman Santun

Dikenal dengan nama Mbah Santun dikalangan para pengamal ilmu tauhid, beliau merupakan sala satu ulama sekaligus pendekar yang asli dari daerah Lamongan sendiri. Beliau lahir di Desa Beru,

⁵³ Muhammad Puji Rahmat, *Wawancara*, 7 April 2020.

Kecamatan Sarirejo pada tanggal 11 Juni 1943 ketika Indonesia masih dijajah oleh Jepang.⁵⁴



Gambar 2.1 Makam Almarhum KH Abdurrahman Santun

Sewaktu masih kecil beliau sudah memperlihatkan bakat yang berbeda dari kawan kawan sebayanya. Sewaktu jatuh dari memanjat pohon Santun tidak menangis, bahkan bisa berdiri seperti tanpa merasakan kesakitan. Hal tersebut membuatnya terlihat mempunyai kelebihan, bahkan ketika terlibat dalam perkelahian ia tidak pernah mengalami rasa sakit meskipun mendapatkan pukulan dari teman sepermainannya. Hal ini membuat ia menjadi sosok yang dijadikan sebagai pelindung temen-temanya.

Memasuki fase remaja ketika mendapatkan pendidikan dia sangat bersungguh sungguh, meskipun saat itu hanya pendidkan baca tulis Al Qur'an kepada moden desa yang bernama Mat Ngali. Hal

⁵⁴ Nur Lailah, *Wawancara*, Lamongan 27 Maret 2020.

tersebut kelak menjadikanya sebagai salah seorang murid teladan yang disayangi gurunya tersebut. Di tahun-tahun itu pendidikan sekolah formal belumlah ada di Desa Beru yang notabnya terletak dipbatasan antara Kabupaten Lamongan dan Gresik.⁵⁵

Setelah berumur dari dua puluh tahun Santun mendapatkan arahan dari kyai Mat Ngali untuk melanjutkan pendidikan di salah satu pondok yang berada di daerah Kecamatan Manyar Gresik. Beliau mondok kurang lebih 4 tahun untuk memperdalam ilmu agamanya. Setelah itu beliau pergi mondok sekaligus berguru kepada Kyai Syarif yang berada di Pasururun. Dari situ beliau mendapat banyak ilmu mengenai ketauhidan serta ilmu pasrah. Selain menimba ilmu Abdurrahman Santun juga mengikuti bela diri Jawa Asuhan Ki Gede Bakir. Yang lokasi dibuat latihanya tak jauh dari pondok Kyai Syarif. Selama mondok dan mengikuti bela diri Santun sangat giat mengikuti keduanya sehingga dengan cepat beliau menguasai kedua ilmu tersebut. Namun tetap saja butuh waktu lima tahun untuk menyelesaikan waktu mondok. Setelah itu beliau pulang Ke Lamongan untuk mengajarkan ilmunya kepada masyarakat.

Pada awalnya Kyai Santun Muda hanya mengajar baca tulis Al Qur'an saja, namun dengan perkembangan waktu kyai Santun juga mengajar beberpa kitab kuning tipis. Menginjak usia empat puluh tahun beliau berhaji. Sepulang dari haji beliau membuat majlis taklim ngaji

⁵⁵ H Sufyan, *Wawancara*, Lamongan, 5 Maret 2020.

Kamis Kliwon. Dalam acara itu dibacakan istighosah dan tahlil lengkap. Pengajian yang diadakan setiap kamis kliwon tersebut lama kelamaan menjadi ramai di ikuti oleh para masyarakat yang sekitar yang tertarik.

Sekitar lima tahun setelah ngaji kamis kliwon tersebut kyai Santun juga membuka Ngaji Tauhid. Ngaji ini diadakan setiap Minggu legi pada kalender Jawa. Ngaji ini diisi dengan wirid wirid yang mengesakan Allah swt dan di dan dilanjutkan dengan istighosah, sebagai penutup kyai santun selalu mengisi mauidloh hasanah (ceramah). ngaji tauhid ini bertahan sampai beliau wafat pada tahun 2005. Dari ngaji tuhid ini beliau banyak dikenal masyarakat luas, karena jamaah ngaji tauhid ini datang dari penjuru Lamongan bahkan juga datang dari Tuban dan Bojonegoro.sebelum wafat beliau sempat menjadi inisiator berdirinya perguruan bela diri yang bernama Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi. Para pendiri tersebut kebanyakan merupakan santri dan teman beliau di Majelis ngaji Tauhid.

2. Haji Abu Sufyan

Terkenal dengan panggilan Abah Sepuh beliau merupakan guru besar sekaligus salah seorang deklarator berdirinya Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi. Abu Sufyan lahir pada tanggal 11 Maret 1963 di Desa Rancang Kencono, Kecamatan Tikung Lamongan. Sejak kecil Sufyan merupakan anak yang berbakat dalam dunia bela diri. berbagai bela diri pernah diikuti dari masa kecil sampai remaja

antara lain bela diri Cimande, Pencak Silat, Cikalong dan Tekwondo. Dari berbagai macam perguruan yang diikuti bapak Sufyan membuat ia memiliki pengetahuan yang cukup tentang bela diri.

Sejak remaja beliau sering naik gelanggang pertarungan untuk bertarung, tak jarang mengalami kemenangan dan juga mengalami kekalahan. Pada tiga puluh lima tahun beliau merasakan bimbang hati ketika suatu ketika setelah melakukan pertandingan. Atas saran salah satu teman Sufyan diarahkan untuk menemui Kyai Santun untuk menenangkan kebimbangan hati. Sesampai disana Kyai Santun menyambutnya dengan menyuruh Sufyan untuk langsung melepas sabuk yang sering digunakan untuk bertarung dalam pertandingan silat, tanpa pikir panjang sang murid langsung melepas sabuk serta baju yang dikenakan saat itu. Makna dari melepas baju tersebut ialah untuk melepas sementara sifat keduniawian yang masih membelenggu pikiran, tindakan dan hati. Selama empat puluh hari beliau tidak pulang kerumah untuk menetap di langgar yang digunakan Kyai Santun mengajar ilmu agama Islam warga sekitar.

Setelah kejadian tersebut Sufyan seperti mendapat petunjuk untuk sementara meninggalkan dunia bela diri fokus untuk bertani serta setiap sore berangkat mengaji dari rumah menuju musholla Kyai Santun dengan berjalan kaki. Kebiasaan tersebut dilakukan

setahun penuh. Dari jerih payah tersebut akhirnya Sufyan menjadi salah satu murid yang paling disayang oleh Kyai Santun. Hampir disetiap rutinan baik itu ngaji Kamis Kliwon dan Minggu Legi mendapat tempat terdepan untuk mengawal sang kyai.

Untuk ngaji Minggu Legi yaitu Ngaji Tauhid sendiri secara khusus untuk pernafasan pernah dipasrahkan kepada Sufyan sekitar tahun 1993. Pernafasan yang dikuasai oleh Sufyan merupakan Dari sini nanti Lahirlah Nur Ilahi sebagaimana dideklarisasikan oleh beberapa orang termasuk Abu Sufyan.⁵⁶

3. Muhamad Puji Rahmat

Muhamad Puji Rahmat merupakan bakal penerus dari Abu Sufyan untuk menjadi pewaris ilmu tenada tadam Nur Ilahi. Puji lahir pada tanggal 22 April 1988 di desa Kukur Kecamatan Lamongan. Sedari kecil ia aktif mengikuti kegiatan Nur Ilahi baik latihan siang maupun malam. Keaktifannya tersebut ditunjang karena rumah Puji kecil berdekatan dengan tempat latihan. Awalnya ia tertarik dengan gerakan serta baju yang digunakan para siswa bela diri Nur Ilahi. Pada tahun 1998 saat menginjak usia sepuluh tahun Puji baru mendapat izin dari orang tuanya untuk mengikuti latihan bela diri.

Ketika masuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Puji sudah menguasai latihan fisik yang diajarkan oleh para gurunya.

⁵⁶ H. Abu Sufyan, *Wawancara*, Lamongan 17 April 2020.

Hal tersebut dikarenakan dia aktif dan tekun dalam mengikuti setiap latihan yang sudah dijadwalkan. Pada awalnya Puji tindak begitu menguasai latihan fisik yang diajarkan. Namun dengan kesungguhan dan ketelatenannya mengikuti latihan serta arahan dari guru akhirnya Puji dapat menguasai latihan tersebut.

Setelah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Puji dan beberapa temannya dilatih secara khusus oleh Bapak Sufyan untuk melakukan latihan olah pernafasan. Mulanya ia tidak kuat dalam melakukan latihan olah pernafasan dan tak jarang jatuh sakit sehingga latihannya terhambat. Mengetahui hal tersebut Abah Sufyan menganjurkan untuk melakukan puasa daud selama empat puluh hari. Puasa tersebut dilakukan guna memantapkan jiwa agar Puji kuat menerima ilmu dari sang guru. Pada akhirnya Puji bisa menerima ilmu pernafasan dan ilmu rohani yang sebelumnya sempat gagal ia pelajari.

Tahun 2009 Puji diberikan amanah oleh Abah Sufyan untuk mengajar bela diri pada siswa baru. Puji menerima amanah yang diberikan oleh sang guru dan melakukannya dengan ikhlas serta tanggung jawab. Karena berkat ketekunannya dalam mengajar bela diri akhirnya pada tahun 2010 Puji mendapatkan kepercayaan lebih untuk mengajar latihan fisik siswa baru maupun siswa lama. Dengan berkembangnya bela diri siswa Nur Ilahi dari yang ia

ajarkan sehingga Puji mampu mengajar di kelas atlit dari tahun 2014 sampai 2019.

Sampai sekarang akhirnya Puji dijadikan sebagai guru pilihan pertama pengganti Abah sufyan, dikarenakan kondisi fisik yang mulai menurun disebabkan oleh faktor usia. Oleh sebab itu pelatihan fisik dan olah pernafasan diserahkan sepenuhnya kepada Muhammad Puji Nurahmad. Sedangkan Abah Sufyan hanya melatih latihan khusus yaitu latihan rohani.⁵⁷

Ketiga tokoh yang disebutkan diatas mempunyai andil yang cukup besar dalam berdirinya tenaga dalam Nur Iaahi, yang mana tiga orang tersebut mempunyai masa dan kontribusinya masing-masing namun tidak menghilangkan kontribusi para tokoh lain. Hal ini semata mata karena kekurangan refrensi dari sang penulis menggali jejak tokoh yang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁷ Muhammad Puji Rahmat, *Wawancara*, Lamongan, 7 April 2020.

BAB III

DINAMIKA PERKEMBANGAN NUR ILAAHI

A. Perkembangan Tenaga Dalam Nur Ilaahi

Perjalanan suatu organisasi sudah pasti mengalami perkembangan ataupun hambatan. Namun terjadinya perkembangan dalam organisasi sendiri merupakan hal yang wajar, serta sangat mungkin terjadi apabila perkumpulan atau organisasi tersebut memiliki daya tarik yang kemudian dikelola dengan baik oleh para pengurus serta anggotanya, sehingga organisasi bisa teratur dan mengalami perkembangan baik itu secara cepat ataupun lambat. Sebagaimana yang telah dipahami, jika perkembangan telah di paparkan pada teori *Gemeinschaft* yang hampir sama dengan perkembangan sosial yang di sampaikan oleh Ferdinand Tönnies yang di petik oleh Soerjono Soekanto. *Gemeinschaft* yaitu wujud kehidupan bersama yang mana setiap anggotanya di satukan dengan hubungan batin yang murni, alami, dan memiliki bersifat kekal. Pondasi sebuah hubungan atau ikatan yaitu rasa, cinta, dan persatuan batin yang memiliki karakter seperti yang bisa di persamakan dengan peralatan hidup manusia ataupun hewan⁵⁸

Kemudian pada tahap ini akan dijelaskan perjalanan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi Lamongan yang telah mengalami suatu perkembangan dari sejak awal didirikannya. Berikut dipaparkan perkembangan perjalanan Nur Ilahi.

⁵⁸ Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), 355

1. Masa perkembangan dari tahun 1997-2007

Setelah berdirinya Nur Ilahi pada 2 Juli 1996, Terkait dengan perkembangannya Nur Ilahi pada awalnya hanya mempunyai 50 orang anggota saja. Dari angka lima puluh orang tersebut Kemudian dari beberapa murid menyebar keberbagai kecamatan yang ada di Lamongan untuk mengajar ilmu tenaga dalam ini. Memang babat alas diawali generasi pertama ini, dengan berbekal keyakinan membuat Nur Ilahi dikenal masyarakat Lamongan. Tak sedikit yang menemui hambatan bahkan tak bisa meneruskan misi penyebaran ini.

Beberapa kecamatan di Kabupaten Lamongan yang berhasil dijadikan tempat untuk melebarkan sayap Nur Ilahi antara lain kecamatan Lamongan, Tikung, Ngimbang dan Sambeng. Dari tiga kecamatan tersebut kebanyakan berada diwilayah selatan Lamongan. Untuk wilayah Lamongan ke utara Nur Ilahi masih belum ada tanda-tanda yang signifikan. Namun dalam satu tahun selanjutnya tepatnya pada tahun 1998 minat warga Lamongan mulai terlihat. Dalam tempo singkat tersebut jumlah orang yang mengikuti Nur Ilahi mencapai Jumlah 200 ratusan.⁵⁹

Ditahun pertama ini para anggota hanya mengenalkan serta berusaha mendapatkan daya tarik dari pandangan masyarakat umum. Dikarenakan pada masa itu masyarakat belum mengenal bela diri tenaga dalam Nur Ilahi. Masyarakat hanya mengenal perguruan bela diri yang

⁵⁹ H Sufyan, *Wawancara*, Lamongan, 2 April 2020.

lebih besar dan lebih dulu eksis seperti dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Ikatan Kersa Sakti Putra Putri (IKSPI) dan Pagar Nusa (PN). Namun para anggota tak menngenal lelah untuk terus membuat masyarakat untuk tertarik salah satu cara yang dilakukanya dyaitu dengan melaukan atraksi.

Satu tahun berselang yaitu pada tahun 1999 Terdapat perkembangan lagi yaitu Kecamatan Sukorame terdapat siswa yang menajadi anggota, dan jumlah siswa sudah menyentuh angka lima ratusan orang. Memang banyak siswa yang berasal dari jama'ah tauhid yang menggabungkan diri dengan Pencak Silat Nur Ilahi. Hal ituterjadi karena mereka merasa terpanggil untuk ikut andil dalam melestarikan apa yang sudah dijarkan oleh Abah Santun. Meskipun banyak yang dari jamaah tauhid namun tak jarang juga masyarakat umum yang mengikuti Nur Ilahi.⁶⁰

Pada tahun 2000 Nur Ilahi juga berhasil memperoleh murid di Kecamatan Modo dan Kecamatan Bluluk. Dari dua kecamatan tersebut membuat pencak silat Nur Ilahi ini mendapat kenaikan murid yang signifikan dengan lima kecamatan yang sudah terlebih dahulu menjadi sumber siswa. Jumlah siswa pada tahun ini mencapai seribu orang lebih dan menjadikan Nur Ilahi menjadi perguruan pencak silat yang disegani.

Ditahun 2001 Nur Ilahi tidak banyak mengalami perubahan yang signifikan. Tetapi secara kuantitas murid Nur Ilahi mengalami kenaikan

⁶⁰ H Sufyan, *Wawancara*, Lamongan, 3 April 2020.

dengan penambahan sekitar dua ratus siswa. Pada waktu ini Nur Ilahi sudah masuk gelanggang tarung bebas tradisional di kabupaten Lamongan. Dari keikutsertaanya membuat Nur Ilahi mulai dikenal luas oleh masyarakat lamongan terutama warga penggemar olahraga pencak silat. Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) selaku induk dari olahraga pencak silat memberikan pengakuan kepada Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi menjadi salah satu perguruan pencak silat yang berada



Gambar 3.1 latihan tanding sebelum kejuaraan IPSI

Sejak masuknya Nur Ilahi kedalam Ikatan Pencak silat Indonesia atau IPSI mau tidak mau mengharuskan gerakan wajib pencak silat ala IPSI harus ada. Namun tidak serta menghilangkan identitas keaslian yang sudah melekat kuat yaitu tenaga dalam. namun untuk bertanding dengan para pesilat para anggota tidak menggunakan tenaga dalam

untuk mengalahkan lawan tanding, meainkan hanya gerakan dan jurus fisik saja yang diperkenankan.

Selanjutnya tahun 2002 ada inisiatif untuk membuat tempat yang dapat dibuat untuk berkumpul oleh seluruh anggota. Tempat berkumpul ini digunakan untuk berbagai macam kegiatan antara lain pengesahan, latihan, meditasi dan musyawarah. Sebelum dibuatnya tempat berkumpul ini semua kegiatan Nur ilahi masih momaden dari satu anggota ke anggota lain yang bersedia rumahnya digunakan. Padepokan atau tempat berkumpul Nur Ilahi sangat sederhana yang terletak Jalan Raya Lamongan-Mantup no 49 Lamongan. Tanah yang digunakan ini milik seroang ketua pertama Nur Ilahi yaitu Bapak Haji Sufyan.⁶¹

Di tahun 2003 tanah yang masih belum terdapat bangunan tersebut mulai dibangun. Awalnya tanah tersebut merupakan sebuah tambak yang setiap tahunnya diberi benih ikan. Namun ditahun ini juga dilakukan pengurukan tanah secara sukarela oleh para anggota, warga sekitar ataupun dari para santri Abah Santun. Tidak mudah untuk membuat tambak tersebut dikarenakan kedalaman tambak yang mencapai dua meter lebih serta struktur tanah yang lembek membuat pengurukan membutuhkan setahun sampai tanah benar-benar kuat untuk dibuat didirikan

⁶¹ Muhammad Puji rahmat, *Wawancara*, Lamongan, 12 April 2020.

Baru menginjak tahun 2004 pembangunan fisik gedung bisa dilaksanakan. Tenaga pembangunan tersebut dikerjakan secara sukarela oleh para anggota dan masyarakat sekitar. Terkait dengan dana pembangunan diperoleh dari infaq seluruh anggota yang sudah terdaftar sebagai warga maupun dari para siswa yang baru belajar. Pembangunan berjalan dengan pelan karena dana yang dibutuhkan masih kurang.

Pembangunan padepokan Nur Ilahi dilanjutkan pada tahun 2005 dengan progres pembangunan mencapai lima puluh persen. Namun selain melakukan pembangunan fisik, Nur Ilahi juga tak melupakan pembangunan kader. Ditahun ini Nur Ilahi merambah Kecamatan Sugio dengan memperoleh murid kurang lebih lima puluh orang. Kebanyakan murid tersebut juga merupakan orang-orang yang pernah mengikuti majlis Tauhid yang dibimbing oleh Aabah Santun. Selain itu ada juga para siswa sekolah menengah yang tertarik dan mengikutinya.

Padepokan Nur Ilahi selesai dibangun pada tahun 2006. Peresmianya dilakukan langsung oleh guru besar sekaligus pembina pertama yakni Haji Abdurrahman Santun. Padepokan yang diresmikan ini berdiri pada tanah yang berukuran delapan kali dua belas meter. Tidak besar untuk ukuran sebuah tempat sekretariat namun tempat padepokan ini sudah lebih dari cukup

untuk semua kegiatan Nur Ilahi.⁶²



Gambar 3.1 Padepokan Nur Ilahi

Selanjutnya ditahun 2006 Nur Ilahi mulai mengikuti pelatihan wasit atau juri yang diadakan oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Sebelumnya Nur Ilahi belum pernah mengikuti pelatihan Juri atau wasit sekedar hanya anggota biasa. Pelatihan ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas anggota untuk lebih memahami peraturan yang ada di IPSI. Ditahun ini juga di Kecamatan Kedungpring mulai terdapat siswa yang mengikuti latihan dengan jumlah mencapai tujuh puluh dua

⁶² Ibid

orang yang kebanyakan dari para pemuda maupun siswa sekolah menengah tingkat atas.⁶³



Gambar 3.2 kegiatan para anggota di padepokan Nur Ilahi

Perkembangan selanjutnya dikurun waktu tahun 2007 Nur Ilahi sudah mengikuti uji coba pertandingan pencak Silat yang diadakan oleh IPSI ditingkat Kabupaten. Para anggota yang sudah memenuhi kriteria dalam penjarangan atlet dilatih dengan serius untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Mereka yang diturunkan belum mampu berbicara banyak karena hanya menembus babak kualifikasi. Akan

⁶³ Miftakhul Ulumuddin, *Wawancara*, Lamongan, 20 April 2020.

tetapi pada saat itu sudah merupakan prestasi yang semakin membuat Nur Ilahi terkenal dimata masyarakat Lamongan.

2. Masa perkembangan dari tahun 2008 – 2014

Dalam kurun waktu ini perkembangan Nur Ilahi secara tidak langsung mengalami penguatan secara kualitas. Hal itu terlihat sejak tahun 2008 selalu mengirimkan para wakilnya untuk bertanding secara rutin, baik itu dalam pertandingan resmi, turnamen atau kejuraan lainnya. Disisi lain penurunan secara kuantitas bisa dirasakan dari berkurangnya jumlah siswa baru yang pada tahun 2008-2014, bahkan didua tahun itu jumlah siswa baru hanya kisaran seratusan jika dihitung seluruh ranting yang ada dikabupaten Lamongan.



Gambar 3.2 Latian Nur Ilahi

Dikurun waktu sejak 2008 ini setiap tahunnya Nur Ilahi mengirimkan wakil-wakilnya. Namun dalam waktu ini belum mampu meraih medali dan lebih untuk menunjukkan eksistensi saja. Namun perkembangan positif diperoleh dari perkembangan jumlah siswa dengan terdapatnya siswa di Kecamatan Kedungpring, Mantup dan kecamatan Pucuk. Dengan adanya murid di tiga kecamatan tersebut membuat Nur Ilahi sudah berkembang diseparuh wilayah Lamongan.⁶⁴

Pada tahun 2009 Nur Ilahi mengadakan musyawarah pertama di mushola Nurul Huda di desa Joto Sanur pada tanggal 17 Februari. Dalam musyawarah tersebut, menghasilkan beberapa keputusan, antara lain :

- 1) Membuat Anggaran Dasar (AD) serta menyusun Anggaran Rumah Tangga (ART) untuk pertama kali.
- 2) Mengangkat ketua umum yaitu H. Abu Sufyan. Abu Sufyan menjadi ketua umum yang pertama melalui mekanisme pemilihan musyawarah dari anggota yang mempunyai suara.⁶⁵

Arah pengembangan kegiatan Nur Ilahi pada kepemimpinan Haji Sufyan awalnya dibagi menjadi dua, yaitu: sistem latihan yang mengutamakan fisik dan sistem latihan olah rasa. aktivitas latihan fisik mengutamakan aspek keahlian serta keterampilan seni bela diri, dan juga untuk memupuk rasa kejantanan, kepercayaan diri, dan kepatuhan.

⁶⁴ Muhammad Puji Rahmat, *Wawancara*, Lamongan, 3 Agustus 2020.

⁶⁵ *ibid*

Hakikatnya terletak pada aktivitas , para anggota dilatih supaya mempunyai fisik yang kuat dan tahan banting. Untuk tingkatan ini dimulai dari anggota baru sampai pada anggota yang mencapai sabuk ke empat yang berwarna merah.

Untuk aktivitas olah rasa hanya diperkenankan untuk para anggota yang sudah mencapai kematangan fisik dan mental akan diajarkan untuk melakukan latihan. Ditandai dengan diperolehnya sabuk warna putih para anggota dilatih konsentrasi untuk merasakan alam, menjaga stabilitas keseimbangan, kesabaran dan keikhlasan. Pada intinya pada tingkatan ini anggota dituntut untuk bisa meditasi diri.

Bukan hanya diminati masyarakat pecinta silat atau tenaga dalam, namun Nur Ilahi sejak kurun tahun 2010 juga diminati oleh para bakal perantauan orang Lamongan. Orang-orang bakal perantauan tersebut berlatar belakang dari berbagai profesi yang beragam, mulai para pedagang pecel lele, soto Lamongan, petani, tukang ojek. Mereka bakal calon perantauan minimal mendapat latihan gemblengan dari para guru atau pelatih selama satu tahun penuh. Mereka mendapat kabar dari mulut ke mulut teman yang sudah dulu pernah berguru diperguruan Nur Ilahi ini sebelum berangkat ke tanah rantau.

Untuk murid yang akan merantau mereka mempunyai metode latihan berbeda dari murid pada umumnya, mereka tidak sampai pada tahap latihan meditasi. Karena untuk mencapai pada tahap tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar. dibutuhkan waktu satu tahun

setengah sampai tiga tahun tergantung kemampuan menguasai energi yang ada pada tubuh masing-masing murid. Kebanyakan dari para murid calon perantau akan terbebani waktu bila mana mengikuti latihan sampai pada tahap tersebut.⁶⁶

3. Masa perkembangan dari tahun 2015-2020

Perkembangan Nur Ilahi pada kurun waktu 2015 sampai pada tahun 2020 mengalami dinamika yang menarik. Dikurun waktu ini jumlah murid sudah mulai merata disemua kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan yaitu Kecamatan Babat, Sekaran, Laren, Karanggeneng dan Maduran. Namun Kecamatan Brondong dan Paciran belum ada siswa yang mengikuti. Namun penambahan anggota ini tidak begitu signifikan daripada pada masa awal awal berdirinya perguruan.

Pada kurun ini juga utusan Nur Ilahi sudah mampu memenangkan kejuaraan IPSI. Utusan bernama Nasyid Al Huda yang turun pada tanding kelas B yang menyabet medali emas dikejuaraan Nasional yang dihelat Di Universitas sebelas Maret 2017. Ada juga Muhammad Toyib yang turun dikelas A mampu menyabet medali perunggu dikejuaraan IPSI Kabupaten Lamongan ditahun 2017.⁶⁷

⁶⁶ Muhammad Puji Rahmat, *Wawancara*, Lamongan, 2 Agustus 2020.

⁶⁷ Miftakhl Ulumuddin, *Wawancara*, Lamongan, 7 Agustus 2020.



Gambar 3.3 Nasyid Al Huda (anggota Nur Ilahi) menjuarai UNS Cup

Perkembangan Nur Ilahi di kurun waktu 2018 sampai 2020 mulai memasuki ranah pondok pesantren yaitu pondok pesantren Tanfirul Ghoyi yang berada di Kecamatan Lamongan. Di pondok ini Nur Ilahi dijadikan sebagai ekstra kurikuler bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat. Selain itu dikurun waktu 2019 Nur Ilahi memperlebar sayapnya di wilayah Tuban tepatnya di Kecamatan Widang. Di wilayah ini menjadi wilayah satu-satunya di luar Lamongan terkait perkembangan penyebaran pencak silat dengan aliran tenaga dalam ini.⁶⁸

⁶⁸ Alaik Rahmatullah, *Wawancara*, Lamongan 14 Agustus 2020

B. Karakter Tenaga Dalam Nur Ilahi

Kata Karakter berakar dari bahasa asing yaitu bahasa Latin “karakter, kharassein, kharax”, dalam bahasa lain yaitu Inggris disebut “character”, dalam bahasa Indonesia karakter tersebut diserap menjadi “karakter”. Dalam bahasa Yunani “character” dan berasal dari “charassein”, yang mempunyai makna yaitu membuat lancip, membuat kedalaman, hingga mengukir sehingga membentuk model yang terstruktur.⁶⁹

Setiap perguruan bela diri pastilah memiliki suatu karakteristik masing - masing yang membedakan dengan perguruan yang lainnya. Dalam Nur Ilahi sendiri karakter pertama yang terlihat adalah keunikan doa yaitu unsur kejawen yang dipadukan dengan unsur Islam dimana kegiatan itu terlihat ketika membaca do'a yaitu doa kejawen yang digabungkan do'a bernafaskan islam yang sudah ada menjadi satu kesatuan yang padu. Do'a islam yang berbahasa arab tersebut pada umumnya diamalkan oleh penganut Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah An nahdliyah. Kebanyakan do'a dalam tahlil yang dipadukan dengan doa Jawa.

Penggunaan perpaduan Doa Jawa dan Islam ini biasanya digunakan dalam berbagai kegiatan antara lain pembukaan latihan yang diawali dengan membaca Al Fatihah lengkap dilanjutkan dengan doa jawa yang berbunyi “*Ing ngersaning pangeran gusti seng mubeng jagat, paringi gampang anggonipun amlampa ing perintah kebecikan*” yang artinya “dihadapan

⁶⁹ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 11.

yang maha kuasa yang mengelilingi alam semesta, berikan kemudahan dalam melakukan kebaikan”. Do’a – doa ini harus dihapal oleh setiap anggota untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari latihan. Tak hanya dalam awal latihan saja namun doa gabungan Islam dan Jawa ini diucapkan dalam membuka jurus tertentu pada saat akan ujian kenaikan tingkat. Dan ketika latihan para peatih kebanyakan menggunakan do’a gabungan ini untuk mengumpulkan konsentrasi serta kemandirian jiwa.⁷⁰

Karakteristik kedua yang bisa penulis ungkap yaitu tentang asal muasal ilmu tenaga dalam yang didapat perguruan bela diri Nur Ilahi berbeda dari perguruan bela diri lain. Yang mana Nur Ilahi dalam produksi tenaga dalam berasal dari energi alam sekitar yang diserap dalam latihan pernafasan dada yang teratur. Dari pernafasan tersebut kemudian energi yang sudah terkumpul dialirkan ke otot serta urat dalam tubuh kita dengan jalan merasakannya dengan perlahan. Dari sini tenaga dalam dalam tubuh setiap anggota dapat diaktifkan. Dibutuhkan keyakinan, ketekunan serta latihan yang terus menerus tanpa lelah untuk mendapatkan energi tenaga dalam yang sesuai dengan kebutuhan kita. Jadi disini energi yang diproduksi untuk tenaga dalam murni dari alam, tidak dari unsur yang lain.

Setelah mampu mengendalikan energi tenaga dalam yang berasal dari olah nafas tersebut, kemudian dilanjutkan diolah menjadi olah gerak. Dimana dalam sisi ini diperlukan gerakan tubuh untuk memusatkan energi yang akan dihasilkan dari gerakan bagian anggota tubuh. Memang untuk para

⁷⁰ Muhammad Ulumudin, *Wawancara*, Lamongan 7 November 2020.

siswa tahap awal belum diajarkan teknik pernafasan karena ada masa tersendiri dimana para siswa yang diajarkan sudah mencapai tingkat sabuk menengah sampai tingkat lanjut. Untuk bisa mempelajari tahap ini para siswa dituntut untuk mencapai sabuk ke tiga, yaitu sabuk berwarna merah.

Karakteristik ketiga yang membedakan bela diri tenaga dalam ini dengan perguruan bela diri lain yaitu terdapatnya meditasi untuk mendapatkan energi putih. Energi putih ini berasal dari ketenangan dan keyakinan dalam pikiran serta lantunan dzikir mengingat Allah sebagai yang mempunyai segala-galanya. Kita tidaklah berarti apa-apa maka dari itu tanpa pertolongan Allah, dalam meditasi ini hasil yang diperoleh adalah untuk membuat sehat jiwa serta badan dari para anggota yang menjalankannya. Terdapat larangan manakala meditasi ini tanpa ada guru sepuh atau guru senior yang mendampingi. Guru sepuh ini berfungsi untuk pengendali sekaligus memberikan arahan kapan para anggota bisa membuka gerbang tenaga dalam untuk digabungkan dengan energi putih untuk dialirka kesegenap tubuh.⁷¹

C. Prosedur latihan

Dalam melakukan prosedur latihan, Nur Ilahi mempunyai sistem tersendiri untuk menggembleng serta menerapkan materi yang sudah disusun oleh para pendiri terdahulu. Untuk para siswa atau anggota yang akan melakukan latihan akan mendapatkan materi yang berbeda beda tergantung pada tingkatan sabuk. Untuk sabuk sendiri terdapat lima

⁷¹ H Abu Sufyan, *Wawawncara*, Lamongan 15 Desember 2020.

tingkatan yang mempunyai warna berbeda. Dari warna hijau, hitam, merah, biru dan putih. Disini terdapat pengecualian apabila ada anak yang belum genap dua belas tahun mengikuti maka anak tersebut hanya diperbolehkan sampai pada sabuk kedua saja yaitu warna merah.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel prosedur latihan beserta ragam materi.

NO	Materi latihan	Tingkatan sabuk				
		Hijau	Hitam	Merah	Biru	Putih
1	Pra latihan	Al fatihah dan doa Jawa	Al fatihah dan doa Jawa	Al fatihah dan doa Jawa	Al fatihah dan doa Jawa	Al fatihah dan doa Jawa
2	Pemanasan	Lari-lari Peregangan otot Push up Sit up Membaca tahlil 30 kali	Lari-lari Peregangan otot Push up Sit up Mebaca kalimat tahlil 60 kali	Lari-lari Peregangan otot Push up Sit up Membaca kalimat tahlil 90 kali	Lari-lari Peregangan otot Push up Sit up Mebaca tahlil 150 kali	Lari-lari Peregangan otot Push up Sit up Membaca tahlil 250 kali
3	Materi	Kuda kuda Tangkisan Pukulan Tendangan Kuncian	Kuda kuda Tangkisan Pukulan Tendangan Kuncian	Kuda kuda Tangkisan Pukulan Tendangan Kuncian Olah napas	Kuda kuda Tangkisan Pukulan Tendangan Kuncian Olah napas Meditasi	Kuda kuda Tangkisan Pukulan Tendangan Kuncian Olah napas Olah rasa Meditasi Olah rohani
4	Pendinginan dan penutup	Duduk kaki lurus Membaca sholawat nabi	Duduk kaki lurus Membaca sholawat nabi	Duduk kaki lurus Membaca sholawat nabi	duduk kaki lurus, membaca sholawat nabi	Duduk kaki lurus Membaca sholawat nabi

Tabel di atas merupakan penjelasan bagaimana prosedur latihan berdasarkan tingkatan sabuk serta materi yang harus dikuasai. Untuk mendalami tenaga dalam sendiri tidak serta merta diperbolehkan, namun terlebih dahulu harus melalui tingkatan sabuk ketiga yaitu warna merah. Hal tersebut dikarenakan tuntunan dari para pendahulu yang mewajibkan setiap orang yang berguru di Nur Ilahi harus mempunyai kedewasaan secara lahir maupun batin. Kalaupun ada anak yang sejak kecil mengikutinya ia harus menunggu sampai usia minimal tujuh belas tahun untuk diperbolehkan mengikuti latihan tenaga dalam.

Kebijakan perihal latihan tenaga dalam yang harus mencapai tingkatan sabuk nomer tiga atau minimal usia tujuh belas tahun ini diberlakukan karena berbagai faktor. Diantaranya karena manusia yang belum mencapai usia tersebut secara alamiah belumlah matang dan rawan disalah gunakan. Yang selanjutnya ialah karena kondisi fisik yang belum memadai rawan untuk mengalami keletihan. Kadaan tersebut menghambat para siswa untuk meningkatkan teknik-teknik selanjutnya dan akan tertinggal dalam latihan.⁷²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷² Muhammad Puji Rahmat, *Wawancara*, Lamongan 9 Desember 2020.

BAB IV

FUNGSI AJARAN BELA DIRI NUR ILAHI DALAM MASYARAKAT

A. Fungsi Bela Diri

keuletan diri serta kepercayaan yang mantap merupakan bekal utama untuk dapat memiliki aliran bela diri apapun. Sebenarnya kata bela diri pencak silat cenderung mengutamakan pada suatu aspek ketrampilan teknis bela dirisaja. Namun didalam fungsi bela diri, mempunyai tujuan untuk memperkuat insting manusia untuk melakukan bela diri terhadap ancaman ancaman yang datang mengganggu.⁷³

Dalam Nur Ilaahi, setiap kegiatan latihan yang dilakukan, diajarkan berbagai teknik dan jurus pencak silat merupakan suatu materi wajib. bagi tiap-tiap anggota atau lazim disebut siswa dilatih untuk mempunyai mental yang tangguh, kesatriya dan responsif akan adanya ancaman, kegiatan tersebut diimplementasikan melalui kegiatan rutin satu bulan sekali bertanding antar sesama anggota. Selain itu terdapat kegiatan olah pernafasan yang dilakukan rutin sebelum latihan utama dimulai. Ada juga kegiatan meditasi yang dilakukan setiap setelah latihan bertujuan untuk mendekatkan kepada Allah Swt sebagai penutup rangkain latihan.⁷⁴

⁷³ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, (Yogyakarta : Pustaka baru Press, 2015), 21.

⁷⁴ Muhammad Puji Rahmat, *Wawancara*, Lamongan, 10 Agustus 2020.

B. Fungsi Religius

Kata religius barakar dari bahasa mancanegara yaitu “religion” yang mempunyai arti agama. Agama menurut pendapat dari Frezer didalam bukunya yang disunting Chusnul Chotimah bersama Muhammad Fatturohman dijelaskan bahwa sistem kepercayaan yang selalu mengalami dinamika perkembangan sesuai dengan level kemampuan setiap orang.⁷⁵ Dapat diketahui bahwa pribadi setiap orang dalam beragama dan menjalankan keyakinan yang di anutnya dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian sebagai wujud ungkapan berperilaku baik itu tertuang dalam bentuk keimanan dan ketaqwaan. Jadi karakter religius merupakan sebuah karakter seorang manusia yang dinisbatkan terhadap agama apa yang dianutnya dalam kegiatan sehari-hari. Ia memerlukan agama sebagai petunjuk dalam berucap, bersikap, bertingkah laku, serta taat dalam melakukan perintahNya maupun menjauhi semua laranganNya. Fungsi religius teramat penting diterapkan di segala lini kehidupan. Dikarenakan manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari tidak akan lepas dari anjuran dan larangan agama yang diikutinya. Didalam agama Islam semua aspek hajat hidup haruslah berdasarkan dan harus sesuai dengan ajaran Islam.⁷⁶

⁷⁵ Chusnul Chotimah dan Muhammad Fatturohman, *Komplemen Menejemen Pendidikan Islam: Konsep Intregatif Managemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 338.

⁷⁶ Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.

Dalam kegiatan religius Nur Ilahi memiliki beberapa kegiatan rutin yang diselenggarakan seperti acara tasyakuran bulan Muharrom yang dilakukan semua anggota di padepokan dengan seluruh anggota. Selain itu ada juga kegiatan wirid yang dilakukan semua anggota dengan formulasi yang sudah ditetapkan oleh guru besar Nur Ilahi yaitu Kyai haji Abdurrahman Santun. Terdapat kegiatan Istighosah yang dilakukan bersama dengan majlis Tauhid binaan kyai Santun. Istighosah tersebut dilakukan pada hari Kamis Pon setiap satu bulan kalender Jawa.⁷⁷

C. Fungsi Olahraga

Dapat dikatakan salah satu fungsi yang paling dominan di Nur Ilaahi ialah fungsi olahraga yang melingkupi karakter dan tindakan yang menjamin kebugaran jasmani dan diharapkan mampu membawa prestasi di ajang olahraga. Keadaan tersebut merupakan sebuah bentuk kesadaran sekaligus kewajiban bagi setiap individu untuk melakukan latihan dan melaksanakan aktivitas pencak silat sebagai olahraga yang diperlombakan.⁷⁸

ada 2 nilai pokok fungsi Nur Ilahi dalam hal olah raga, yakni:

1. Meningkatkan Kebugaran jasmani

manfaat yang ingin penulis paparkan mengenai fungsi olahraga yang pertama yaitu Kebugaran jasmani bisa didapat dengan berbagai cara, salah satu caranya dengan melakukan serangkaian latihan fisik. Untuk Nur Ilaahi,

⁷⁷ Muhammad Puji Rahmat, *Wawancara*, Lamongan, 15 Agustus 2020.

⁷⁸ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat.*, 22.

sebelum melakukan latihan dimulai para anggota melakukan peregangan atau pemanasan sekitar setengah jam untuk melemaskan anggota tubuh dari kepala hingga pucuk kaki. Setelah sesi pemanasan usai, selanjutnya para anggota Nur Ilaahi diinstruksikan untuk lari-lari kecil mengelilingi lokasi latihan sejumlah 7 kali atau bahkan lebih. Selesai melakukan serangkaian aktivitas fisik itu kemudian para anggota akan mempraktekan kembali semua materi, teknik-teknik dan jurus-jurus bela diri yang sudah terangkai secara paten. Dengan seringnya melaksanakan aktivitas fisik didalam latihan tersebut akan mendukung suatu metode pembakaran kalori atau lemak yang berada didalam tubuh. Akibatnya dalam setiap melakukan aktivitas, badan akan terasa ringan dan terlihat lebih sehat.⁷⁹

2. Pembentukan Atlet Pencak Silat

Dalam setiap olahraga salah satu tujuannya ialah membentuk atlet yang bisa membanggakan dengan segudang prestasi. Sebagai bagian dari salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dan dilombakan, pencak silat selalu menjadi langganan untuk diperlombakan mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional hingga tingkatan internasional. Maka dari hal tersebut membuat Nur Ilaahi berinisiatif untuk mengambil langkah persiapan untuk semua anggotanya dalam berbagai kategori yang dipertandingkan dalam pencak silat yakni kelas tanding, kelas tunggal, kelas ganda dan kelas beregu. Pada saat latihan rutin Nur Ilaahi membagikan materi teknik-teknik dan berbagai materi jurus yang setara

⁷⁹ Miftakhul Ulumuddin, *Wawancara*, Lamongan, 23 Agustus 2020.

dengan tingkatan sabuk pencak silat. namun demikian sang guru juga menjajal untuk melatih kecepatan, ketangkasan, kelincahan dan daya tahan tubuh. selanjutnya menjajal setiap anggotanya untuk bertarung dengan sesama teman sendiri dengan memperagakan jurus-jurus yang sudah dipelajari. Kemudian sang guru akan melihat segenap kapabilitas anggotanya untuk kemudian melakukan seleksi atlet secara ketat dan tepat.

D. Fungsi Ketenangan Jiwa

Tenang adalah suatu keadaan tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman dan tenteram, (tentang perasaan hati dan keadaan).⁸⁰ Jiwa adalah nyawa seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan.⁸¹

Jiwa secara Bahasa Ilmu Psikologi Disebut juga Psyche atau Psikis yang berarti jiwa, nyawa, atau alat untuk berfikir. Sedangkan kalau dalam bahasa Arab Jiwa berasal dari kata “An-Nafs”. menurut Imam Al-Ghozali menyatakan bahwa jiwa adalah jasad yang sangat halus yang mengetahui dan merasakan menjadi manusia-manusia dengan hakikat kejiwaannya. Jiwa inilah Yang merupakan hakikat dari kemanusiaan.⁸²

Jadi jiwa adalah seluruh aspek ruhani yang dimiliki oleh manusia yang menjadi hakikat dari manusia yang mendorong menjadi sebuah tingkah Laku, diantaranya yakni hati, akal pikiran, emosi, dan perasaan. sebuah Ketenangan jiwa merupakan kesehatan jiwa, kesejahteraan

⁸⁰ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: BalaiPustaka.1989) hlm. 927

⁸¹ Ibid. hlm. 364

⁸² Irwanto,dkk. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1991) hlm. 3

jiwa, atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang dan tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi suatu permasalahan, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.⁸³

Pada setiap latihan rutin yang digelar oleh Nur Ilahi semua anggota diharapkan mampu mendapatkan ketenangan jiwa yang diperoleh dari hasil meditasi. Meditasi dilakukan menjelang berakhirnya seluruh rangkaian latihan. Tahap awal yang dilakukan adalah duduk bersila di tanah dengan tangan terbuka yang diletakan dilutut. Kemudian mata harus ditutup untuk merasakan energi alam disekitar. Setelah itu mengingat bahwa Allah Swt sang pencipta bumi dan langit beserta isinya, yang selanjutnya meminta diberikan ketenangan jiwa untuk menjalankan semua aktivitas sehari hari.⁸⁴

Kebanyakan dari para anggota merasakan energi positif setelah berhasil konsentrasi dalam melakukan sesi meditasi ini. Ada yang merasakan beban hidupnya jadi lebih ringan, ada juga yang pikirannya menjadi segar. Namun tujuan utamanya yaitu untuk merasakan ketenangan jiwa, dengan jiwa yang tenang diharapkan muncul suatu energi tersembunyi dalam tubuh.

Energi tersebut yang kebanyakan dicari orang untuk mendapat ketenangan diri.⁸⁵

⁸³ Wasty Soemanto. *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Bina Aksara. 1988) hlm. 15

⁸⁴ Muhammad Puji Rahmat, *Wawancara*, Lamongan, 2 September 2020.

⁸⁵ Haji Sufyan, *Wawancara*, Lamongan, 4 September 2020.

E. Fungsi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu implementasi pembentukan sumber daya manusia yang dalam bahasa Inggris bisa diartikan sebagai human resource development. Pendidikan versi dari pencak silat meliputi dari berbagai aspek diantaranya ialah aspek jiwa dan aspek jasmani dengan ambisi bisa mencetak manusia-manusia yang bermutu, tangguh dan sadar akan sesama.⁸⁶ Arah pendidikan versi pencak silat adalah mencetak manusia pencak silat yang taat kepada Allah Swt, memiliki kepribadian luhur, cinta akan damai, cinta akan rasa persahabatan, optimis dan memiliki kedisiplinan tinggi.

Seperti halnya di Nur Ilahi, fungsi pendidikan pada masyarakat juga dapat disalurkan melalui kegiatan pencak silat tenaga dalam yang diajarkan. Semua sisi yang ada dalam Nur Ilahi sebenarnya memiliki unsur pendidikan. Keterlibatan Nur Ilahi dengan pendidikan yakni mencetak jiwa yang berkarakter sehingga mendorong kebersinambungan pendidikan yang lebih baik. Menurut Muhamad Puji Rahmat, Nur Ilahi justru bisa digunakan untuk menanggulangi kenakalan, terkhusus anak remaja maupun masyarakat yang cenderung berbuat onar dapat diminimalisir dengan belajar silat Nur Ilahi dan bahkan bisa dipergunakan untuk melindungi diri maupun orang lain. Para siswa dibina dan dididik bagaimana mengontrol emosi, mengraikan untuk hal yang lebih bermanfaat dan dapat berdampak positif

⁸⁶ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat.*, 96.

bagi lingkungan sekitar.⁸⁷ Dari pemaparan yang dibahas sebelumnya bisa dimaknai bahwa Nur Ilahi mampu mempunyai peran bagi terwujudnya pendidikan yang jauh lebih baik. Terdapat 3 nilai krusial mengenai fungsi Nur Ilahi dalam hal pendidikan, yaitu :

1. Menumbuhkan dan Memperkokoh Militansi

Nur Ilahi menjadi begitu amat penting bagi anggotanya karena dianggap sebagai wadah untuk mengembangkan dan meningkatkan militansi. Militansi sendiri ialah suatu sikap yang antusias, mempunyai kemauan tinggi dan penuh semangat dalam hal ini untuk melakukan kegiatan-kegiatan baik, supaya bisa bermanfaat bagi dirinya ataupun orang disekitarnya. Sikap militan sangat dibutuhkan dalam keseharian, karena dengan sikap tersebut seseorang akan lebih dapat dipercaya dalam mengemban kewajiban yang diberikan kepadanya. Untuk mencapai militansi yang kokoh, seseorang memerlukan pembiasaan dan terus berlatih secara terus menerus, agar sikap militansi bisa melekat erat dalam raga seseorang seperti layaknya darah di dalam tubuh, sikap ini perlu dipupuk dengan cara menghayati dan menyadari bahwasanya semua semangat yang diajarkan oleh para pelatih agar senantiasa dijaga semangat serta militansinya kepada sesama anggota terutama dan kepada masyarakat luas.

⁸⁷ Fahrur Razi, *Wawancara*, Lamongan, 10 September 2020.

2. Membangkitkan Kemampuan dan Meningkatkan Percaya Diri

Bagi Setiap orang mutlak mempunyai apa yang dinamakan kemampuan. Sudah menjadi kemutlakan bahwasanya semua orang pasti memiliki kemampuan didalam dirinya. Allah SWT telah memberikan setiap manusia dengan kemampuan yang sudah sama rata, tinggal digali dan diproses untuk dikembangkan. Namun tidak semua orang dapat mengetahui potensi dan bakat yang ada dalam dirinya sendiri. Ketika bakat itu belum disadari atau ditemukan maka seharusnya manusia harus menemukannya dengan cara melakukan latihan secara bersungguh-sungguh terhadap apa yang menjadi hobinya. Terkadang hobi seseorang tidak sesuai dengan bakatnya, akan tetapi bukan berarti orang tersebut tidak mempunyai kapasitas dalam bidang tersebut. Yang paling penting dari semua hal ialah keuletan dan kemauan yang sangat keras dalam melakukannya.

Di Dalam Nur Ilahi para anggota dibina untuk menemukan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Maksudnya ialah menemukan kemampuan bukan berarti dengan Nur Ilahi kemampuan yang dimiliki akan muncul secara otomatis. Namun semua tetap memerlukan suatu proses dan latihan yang keras. Nur Ilahi cuma media untuk mendukung anggota dalam mendapatkan potensinya. Dengan melakukan latihan yang secara rutin yang dikuti dengan keuletan, maka dalam diri anggota Nur Ilahi akan tampak terlihat dan tersaring untuk penjurusan bakat seperti bakat atlet atau olahragawan, bakat seni

pertunjukan, pernafasan dan tenaga dalam. Saat bakat-bakat anggota sudah terlihat, maka para guru akan mengelompokkan bakat anggota dengan memberi bekal khusus untuk memperdalam percaya diri dan konsentrasi juga diperlukan dalam badan seseorang untuk memantapkan kepercayaan akan suatu kelakuan atau perbuatannya. Percayadiri adalah modal utama setelah pengetahuan dalam menggapai suatu apa yang didambakan.

3. Penanaman Kedisiplinan

Salah satu fungsi ajaran Nur Ilahi yaitu Kedisiplinan. Sikap disiplin dalam pencak silat sangat diperlukan. Baik itu disiplin secara individual maupun sosial, disiplin didalam dan diluar kegiatan, serta disiplin jiwa dan raga yang wajib ditegakkan oleh seluruh anggota. Dengan tujuan agar anggota Nur Ilahi mampu menjalani latihan bersama secara teratur dan serempak. Biasanya pelaksanaan kedisiplinan diajarkan melalui beberapa sikap yang wajib dilaksanakan pada waktu latihan, yakni:

a. Sikap patuh

Yang pertama ialah Sikap patuh mengenai aturan apapun yang telah disetujui bersama. Di dalam suatu organisasi tentu tak terlepas dengan suatu ketentuan yang telah disetujui baik secara lisan maupun tulisan. Yang utama adalah patuh waktu yaitu bagaimana sebisa mungkin para anggota disiplin waktu berangkat latihan, kalau berangkat bisa tepat waktu

maka selanjutnya akan mudah dilatih. Tak hanya tentang waktu latihan Nur Ilahi juga mengajarkan tentang tertib dalam perijinan. Tertib melakukan latihan wajib dijalankan oleh anggota agar melaksanakan latihan secara berkelanjutan. Saat anggota tidak bisa hadir wajib untuk membuat surat izin yang menandakan para anggota dilatih untuk tertib dalam administrasi meskipun dimulai dari surat izin. Namun apabila anggota bolos latihan dan tanpa adanya surat izin maka akan mendapat hukuman ketika masuk pada latihan dihari selanjutnya ia latihan. Selain itu para anggota juga diajarkan bagaimana adab tata krama sopan santun kepada para guru yang lebih tua dengan menganggap mereka sebagai orang tua sendiri, selalu menjalankan nasihat baik dari para guru agar kelak menjadi seorang yang berguna bagi sesama.

b. Disiplin menghafal materi

Untuk selanjutnya rutinitas Nur Ilahi ialah mempunyai skedul latihan, dan semua anggota harus menjalankan latihan secara tepat waktu. Dari ketepatan waktu maka para siswa diharapkan mampu menghafal gerakan dengan lebih fokus. Gerakan gerakan yang diajarkan di hari sebelumnya harus dihafal tiga perempat dari materi yang diajarkan. Apabila belum mampu para siswa dikenai sanksi berupa sit up dan push up

sebanyak 30 kali hingga lari mengelilingi tempat latihan sebanyak 7kali. Diharapkan dengan adanya kepatuhan materi tersebut membuat siswa lebih bersungguh sungguh dalam melakukan latihan.

F. Fungsi Sosial

Nur Ilaahi merupakan salah satu bela diri yang bisa dilakukan secara berkelompok maupun secara individu perorangan. Kodrat manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi hajat hidupnya, Nur Ilahi sebagai sebuah organisasi memiliki fungsi tanggung jawab sosial. Bagi mereka yang sudah mencapai tahap warga diharapkan mereka mampu mengemban tanggung jawab yang diberikan.⁸⁸

Nur Ilaahi adalah ilmu bela diri yang bersifat kebersamaan, kebersahajaan, persaudaraan serta penuh kekeluargaan yang bermakna siapapun yang belajar Nur Ilahi secara tidak langsung telah melakukan kesepakatan untuk menjadi individu yang bersifat kebersamaan, persaudaraan dan kekeluargaan kepada semua orang. Dengan berlandaskan sifatkekeluargaan, kebersamaan, persaudaraan sesama manusia, tentu akan tercipta kehidupan yang aman, damai, terhindar dari berbagai bentuk perkara yang berpeluang menjadi konflik. Untuk fungsi sosial yang terdapat dalam Nur Ilahi menunjukkan bahwa Nur Ilaahi adalah milik masyarakat

⁸⁸ Miftakhul Ulumuddin, *Wawancara*, Lamongan, 15 Agustus 2020.

Lamongan sehingga Nur Ilahi menjadi hal yang istimewa untuk dipelajari, diikuti dan dilestarikan guna menjaga warisan asli masyarakat Lamongan. Dalam Nur Ilaahi, fungsi sosial dapat diimplementasikan dalam bentuk latihan bersama dengan beberapa rayon antar kecamatan yang di dalamnya juga di isi dengan kegiatan gotong royong membersihkan tempat latihan, membersihkan masjid dan tempat ibadah yang terdekat, membersihkan makam sesepuh dan Pendiri perguruan pencak silat Nur Ilahi. Untuk sesama perguruan bela diri pencak silat, Nur Ilaahi tidak pernah terlibat aksi rusuh di jalan ataupun tawuran antar pesilat dikarenakan mempunyai rasa saling menghormati dan rasa persaudaraan antar manusia yang besar yang sudah diajarkan oleh para pelatih dan guru.⁸⁹

G. Fungsi Kesehatan

Fungsi kesehatan dalam Nur Ilaahi dapat diperoleh manakala para anggota yang sudah diperbolehkan mempelajari olah pernafasan tenaga dalam inti mengamalkan latihan tersebut dengan benar dan sungguh-sungguh. Dalam latihan tersebut tujuannya ialah membuat semua tubuh merasakan energi positif dari alam yang kemudian dialirkan kesegnap tubuh. Dari sanalah tubuh terasa lebih ringan dan mudah melakukan segala aktivitas sehari-hari. Namun sebelum melakukan olah pernafasan tersebut diharapkan melakukan pemanasan dulu agar memperoleh manfaat yang lebih baik.

⁸⁹ Muhammad Puji Rahmat, *Wawancara*, Lamongan, 18 Agustus 2020.

Untuk memaksimalan hasil para anggota diharapkan untuk melakukan minimal olah pernafasan dua kali seminggu. Karena apabila semakin sering tubuh mendapatkan energi positif dari alam sekitar maka tubuh akan semakin sehat.⁹⁰



⁹⁰ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lamongan 10 September 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi Tahun 1996-2020” diatas maka dapat diringkas menjadi beberapa poin sebagai berikut :

1. Asal usul tenaga dalam Nur Ilahi Lamongan tidak terlepas dari pada pengajian ilmu tauhid. Dimana pengajian tersebut diasuh oleh seorang Kyai sekaligus pendekar yang mempunyai nama Kyai Haji Abdurrahman Santun. Beliau menyetujui dan memberi restu kepada beberapa murid salah satunya yaitu Haji Abu Sufyan bersama temanya untuk memebentuk suatu wadah bela diri dan penguasaan tenaga dalam untuk dibentuk menjadi organisasi. Mulanya anggota dari Nur Ilahi merupakan para jamaah ngaji Tauhid asuhan Kyai Santun. Namun seiring dengan berjalanya waktu banyak diminati oleh masyarakat lamongan secara luas. Tenaga dalam yang dipelajari dan dijalankan oleh warga Nur Ilahi merupakan tenaga dalam yang berasal dari olah pernafasan teratur. Selain itu terdapat juga do'a-do'a khusus yang dirangkai oleh para pendiri untuk memperkuat aliran energi tenaga dalam yang kemudian disalurkan kesemua anggota tubuh, terutama anggota gerak seperti tangan dan kaki. Organisasi bela diri ini juga merupakan warisan asli masyarakat Lamongan yang lahir dan berkembang seiring dengan berjalanya waktu.

2. Perkembangan Nur Ilahi dapat diidentifikasi sekitar tahun 1997 ketika semua para anggota dengan secara suka rela membuka ranting di daerahnya masing-masing. Dengan pembukaan tersebut diikuti pula dengan bertambahnya anggota yang mulanya hanya sekitar lima puluh orang saja. Dengan bertambahnya anggota dari tahun ketahun membuat organisasi tenaga dalam asli lamongan tersebut membuat padepokan. Sebuah padepokan yang sederhana didirikan di jalan raya Lamongan Mantup No 43. Sebagai sebuah organisasi bela tenaga dalam Nur Ilahi diakui menjadi anggota IPSI pada tahun 2001 setelah dimasukkannya gerakan pencak silat standart Ipsi dalam latihan. untuk Perkembangan awalnya hanya mencangkup tiga kecamatan yang berada di Lamongan bagian selatan saja sebelum tahun 2000. Namun pada tahun-tahun selanjutnya Nur Ilahi memiliki ranting hampir di seluruh kecamatan di Lamongan hinga pada tahun 2019.

3. Fungsi Ajaran Nur Ilahi

Fungsi Pencak Silat Nur Ilahi dalam Kehidupan Masyarakat sedikitnya terdapat enam fungsi, sebagai berikut: a). Fungsi bela diri b). Fungsi religius c). Fungsi Olahraga d). Fungsi ketenangan jiwa e). Fungsi Pendidikan f). Fungsi Sosial. g). Fungsi kesehatan

B. Saran

Sebagai akhir dari bab penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi Tahun 1996-2020”.

Maka peneliti menyampaikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi para mahasiswa dan akademisi, khususnya pada jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Bahwa karya penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilahi Tahun 1996-2020” ini agar nantinya dikaji lebih mendalam demi mencapai kebenaran yang lebih sempurna. Kemudian dapat menjadi pedoman bagi para mahasiswa khususnya jurusan Sejarah Peradaban Islam untuk mengembangkan penelitian dibidang bela diri asli Lamongan.
2. Bagi masyarakat Kabupaten Lamongan dan Persatuan Tenaga dalam Nur Ilahi untuk saling mendukung, mengembangkan dan selalu melestarikan pencak silat tenaga dalam yang menjadi produk budaya asli daerah.
3. Bagi masyarakat secara umum, untuk selalu ikut serta berperan aktif dalam menjaga, merawat dan melestarikan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia supaya tetap lestari yang nantinya mampu dinikmati generasi mendatang.

Daftar Pustaka

Sumber Primer (Wawancara)

Ghofur, Abdul, “Wawancara Sejarah Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilaahi “.

Lamongan, 2020.

Puji Rahmat, Muhamad, “Wawancara Sejarah Persatuan Tenaga Dalam Nur

Ilaahi”. Lamongan, 2020.

Sufyan, “Wawancara Sejarah Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilaahi”. Lamongan.

2020.

Ulumuddin, Miftakhul, “Wawancara Sejarah Persatuan Tenaga Dalam Nur Ilaahi”.

Lamongan, 2020.

Sumber Sekunder dan Tersier (Buku)

Abdullah, Amin, *Mencari Islam, Studi Islam Dengan Berbagai Pendekatan.*

Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.

Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,

1999.

_____, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.

Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.

Asikin, *Pelajaran Pencak Silat*, Bandung: Terate, 1975.

Bagir, Haidar, *Islam Tuhan Islam Manusia Agama dan Spiritualis di Zaman Kacau*,

Bandung: Mizan, 2017.

Danadjaja, James, *Antropologi Psikologi: Teori, Metode dan Sejarah*

Perkembangannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

- Geertz, Clifford, *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*, Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Gunawan, Samuel, *Antropologi Budaya*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Ihromi, T.O., *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Khalil, Ahmad, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- _____, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI Press, 2011.
- Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.
- Maryono, O'ong, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mulder, Niels, *Agama, hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Murhananto, *Menyelami Pencak Silat*, Jakarta: Puspa Swara, 1993.
- Sarmini, *Antropologi*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2007.
- Sjamsuddin, Hellius, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Soemanto, Wasty, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Susanto, Nugroho Noto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.
- Wiranata, I Gede A.B., *Antropologi Budaya*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2013.